PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ELFRIDA KHOIRUSYFAH

NIM. 2014. 17. 01883

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018

PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

Oleh:

ELFRIDA KHOIRUSYFAH

NIM. 2014. 17. 01883

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Sulaiman, M. MPd	**H. Casta, M. Pd**
NIDN. 2118096201	

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon"** oleh **Elfrida Khoirusyfah** NIM. 2014. 17. 01883, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 04 Oktober 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Oktober 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua Merangkap Anggota,	*Sekertaris* Merangkap Anggota,
H. Oman Fathurohman, M. A NIDN. 8886160017	Drs. Sulaiman, M. MPd NIDN. 2118096201
Penguji I,	Penguji II,
Drs. H. Muchlis, M. Pd. I	Ahmad Fadholi, Lc. M. H. I NIDN. 2131128502

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Elfrida Khoirusyfah Nomor Induk Mahasiswa 2014. 17. 01883, berjudul "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon.". Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Sulaiman, M. MPd	**H. Casta, M. Pd**
NIDN. 2118096201	

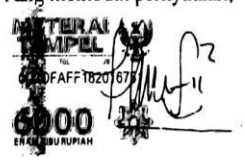
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon."** Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemduian hari ditemukan adanya pelangaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



ELFRIDA KHOIRUSYFAH

NIM. 2014. 17. 01883

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang mana atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon" dengan lancar tanpa halangan apapun.

Skripsi ini telah saya selesaikan dengan baik berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Diluar itu, saya sebagai penulis hanya manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, saya selaku penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari Bapak/Ibu dosen maupun teman-teman pembaca.

Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih banyak kepada:

1. Bpk. Drs. H. A. Basuni selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon
2. Bpk. H. Oman Fathurohman, M. A selaku Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon
3. Bpk. Drs. Sulaiman, M. MPd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon
4. Bpk. Agus Dian Alirahman, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon
5. Bpk. Drs. Sulaiman, M. MPd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
6. Bpk. H. Casta, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
7. Bpk. Drs. H. Pathudin, M. Si selaku Kepala Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon
8. Bpk. Ir. Rusita selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMK Islamic Centre Cirebon
9. Ibu. Nunung Nuridayati S. Ag selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMK Islamic Centre Cirebon
10. Seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

11. Ibu saya tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya, serta telah banyak membantu dan mendukung saya baik moril maupun materil selama saya menjalani kuliah
12. Teman-teman kelas PAI A khususnya ukhti-ukhti unfaedah (Hikmatul Maola, Ghina Fatin Aini, Oky Octaviyani, Widyarti Kusuma Dewi) teruntuk sahabat-sahabat saya dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, mohon kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat kepada para pembaca dan masyarakat luas.

Cirebon, Oktober 2018

Elfrida Khoirusyfah

ABSTRAK

ELFRIDA KHOIRUSYFAH. NIM. 2014. 17. 01883 PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON.

Siswa yang memasuki usia remaja akan mengalami peningkatan reaktivitas emosional sehingga tidak jarang menimbulkan pelanggaran terhadap norma-norma agama dan sosial. Maka dari itu perlu adanya keseimbangan antara IQ, EQ, SQ dijaman serba modern orang tua dan pendidik juga harus mengedepankan Kecerdasan Emosional *(Emotional Quotient)* siswa dalam membentuk pribadi siswa yang unggul. Islam memiliki cara tersendiri dalam menanggulanginya salah satunya adalah dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan Membaca Al-Qur'an terus-menerus setiap hari akan menimbulkan kecintaan kita kepada sang *ilahi* dan akan mendorong perilaku siswa dalam kebaikan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Islamic Centre Cirebon. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di SMK Islamic Centre Cirebon. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMK Islamic Centre Cirebon.

Metode yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan *software* SPSS versi 21. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode angket. Sampel yang diambil adalah 75 siswa.

Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai hasil uji korelasi PPM nilai $r_{xy=}$ 0,33 tergolong rendah, Selanjutnya hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} (3,132) **>** t_{tabel} (1,666), maka tolak tolak H_0, terima H_a yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon.

Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an hendaknya memperoleh perhatian dari semua guru baik guru kelas atau guru piket. Sehingga tidak ada alasan murid main *handphone*, murid bercanda, murid masih piket ketika pembacaan Al-Qur'an di mulai.

Kata kunci : Pembiasaan Membaca Al-Qur'an, Kecerdasan Emosional.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 10
D. Perumusan Masalah 11
E. Tujuan Kegiatan 11
F. Kegunaan Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik 13
   1. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an 13
   2. Kecerdasan Emosional 36
B. Hasil Penelitian yang Relevan 61
C. Kerangka Berpikir 63
D. Hipotesis Penelitian 69

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 70
B. Tempat dan Waktu Penelitian 72

C. Populasi dan Sampel 74
D. Teknik Pengumpulan Data 76
E. Teknik Analisis Data 80

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 90
1. Deskripsi variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) 90
2. Deskripsi variabel Y (Kecerdasan Emosional) 111
B. Pengujian Prasyarat Analisis 137
C. Pengujian Hipotesis 140
D. Pembahasan Penelitian 144
E. Keterbatasan Penelitian 145

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 147
B. Saran-saran 148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Skripsi 73

Tabel 3.2 Instrumen Peneltian 78

Tabel. 3.3 Tabel Interpretasi Koefisein Korelasi 87

Tabel 4.1 Data Skor Angket Pembiasaan Membaca Al-Qur'an 91

Tabel 4.2 Hasil Mean Variabel X 94

Tabel 4.3 Hasil Standar Deviasi Variabel X 95

Tabel 4.4 Hasil Varian Variabel X 96

Tabel 4.5 Pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid 96

Tabel 4.6 Pembiasaan membaca Al-Qur'an walaupun hanya 1 ayat ... 97

Tabel 4.7 Pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah 98

Tabel 4.8 Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras .. 99

Tabel 4.9 Pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah 100

Tabel 4.10 Pembiasaan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat 100

Tabel 4.11 Sebelum membaca Al-Qur'an bersuci terlebih dahulu 101

Tabel 4.12 Terbiasa memperhatikan tempat meletakkan Al-Qur'an 102

Tabel 4.12 Membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru 103

Tabel 4.13 Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk 104

Tabel 4.14 Berniat untuk terbiasa membaca Al-Qur'an 105

Tabel 4.15 Membaca Al-Qur'an dengan benar-benar menghayatinya 106

Tabel 4.16 Membaca Al-Qur'an dengan baju yang sopan 107

Tabel 4.17 Membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang 108

Tabel 4.18 Membaca Al-Qur'an tetapi fikiran mengarah ke tempat lain 109

Tabel. 4.19 Rekapitulasi hasil analisis persentase variabel X 110

Tabel. 4.20 Tabel Interpretasi 111

Tabel 4.21 Data Skor Angket Kecerdasan Emosional 112

Tabel 4.22 Hasil Mean Variabel Y Kecerdasan Emosional 115

Tabel 4.23 Hasil Standar Deviasi Variabel Y 116

Tabel 4.24 Hasil Varian Variabel Y 117

Tabel 4.25 Mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki 117

Tabel 4.26 Mengetahui kekuatan diri yang dimiliki 118

Tabel 4.27 Berusaha menahan emosi yang berlebihan 119

Tabel 4.28 Berusaha menghilangkan emosi 120

Tabel 4.29 Menyelesaikan perselisihan diantara teman-teman 121

Tabel 4.30 Senang menghadapi tantangan baru 122

Tabel 4.31 Semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi 123

Tabel 4.32 Mampu memberikan nasihat kepada orang lain 124

Tabel 4.33 Menyukai musik 125

Tabel 4.34 Dapat menerima pendapat orang lain 125

Tabel 4.35 Menyukai kegiatan bermain 126

Tabel 4.36 Mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru 127

Tabel 4.37 Mudah bergaul dengan teman yang beda kelas 128

Tabel 4.38 Mampu berkomunikasi dengan teman baru 129

Tabel 4.39 Teman mendapatkan masalah, mereka meminta nasihat saya 130

Tabel 4.40 Memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas 131

Tabel 4.41 Ikhlas walaupun uang saku kurang 132

Tabel 4.42 Bisa menempatkan diri pada posisi orang lain 133

Tabel 4.43 Mendahulukan kepentingan teman 133

Tabel 4.44 Sabar walau nilai ulangan rendah 134

Tabel. 4.45 Rekapitulasi hasil analisis presentase angket variabel Y .. 135

Tabel. 4.46 Tabel Interpretasi 136

Tabel 4.47 Hasil Uji Komogorov Smirnov 138

Tabel. 4.48 Hasil Uji Liniearitas 139

Tabel. 4.49 Tabel Interpretasi Koefisein Korelasi 140

Tabel. 4.50 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Momen* 141

Tabel. 4.51 Hasil Koefisien Determinan 142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses modernisasi berjalan terus menerus seiring dengan perkembangan teknologi informatika dan komunikasi yang berkembang secara pesat dan mendasar seperti adanya internet, *gadget* dan *smartphone*. Dalam bergelut dengan gejala modernisasi ini tidak jarang manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan ekstitensi dirinya sebagai makhluk sosial. Akibatnya manusia hanya dibutakan oleh kenikmatan yang bersifat duniawi atau materialistik sehingga banyak mengesampingkan nilai-nilai mental spritual yang telah diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sampai anak cucu dan keturunannya. Allah Swt. berfirman dalam surat Ibrahim ayat 40 berikut ini:

رَبِّ ٱجۡعَلۡنِي مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِيۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلۡ دُعَآءِ

"Ya Rabbku! Jadikanlah aku orang-orang yang tetap mendirikan shalat dan jadikan pula anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikannya."[1]

Kondisi sebagian masyarakat Indonesia pada saat ini menunjukkan terjadinya suatu guncangan yang cukup memprihatinkan, nilai-nilai fundamental agama tidak lagi dijadikan landasan dalam bertindak, rasa

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 352.

kasih sayang antara sesaama makhluk *ilahi* diganti dengan rasa kebencian. Kondisi yang sangat mengerikan tersebut masih ditambah dengan merosotnya anak bangsa yang banyak melanggar norma-norma agama dan norma sosial kemasyarakatan, seperti tawuran, minuman keras, seks bebas yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Lebih lagi di era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa dampaknya untuk para remaja.

Tanggung jawab terhadap merosotnya moral anak bangsa ini terletak pada orang tua, sekolah, dan masyarakat, khususnya para pendidik baik yang ada di keluarga (orangtua), sekolah (guru-guru). Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dapat bersifat persuasif membujuk anak secara halus tanpa adanya paksaan melalui proses pendidikan yang baik.

Pendidikan jika dipandang sebagai sebuah proses, maka akan bermuara pada sebuah tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk *insan kamil* yang *muttaqin*, yaitu : hubungan baik dengan sang penciptanya, hubungan baik manusia dengan sesamanya dan hubungan baik manusia dengan lingkungan sekitarnya.[2]

[2] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.53.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khusunya berkaitan dengan diterimanya perangsangan (stimulus) dan perlakuan di lingkungan hidupnya.[3] Lingkungan sekolah yang masih mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam yang diharapkan dapat mencetak peserta didik yang unggul dan berbudi pekerti yang baik.

Mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan berbudi pekerti yang baik atau menjadi *insan kamil* yang *muttaqin* tidaklah mudah. Dibutuhkan usaha dan peranan dari segala elemen baik elemen lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial anak. Pendidikan berawal dari keluarga di sinilah peran orang tua sangatlah penting dan dominan, akan tetapi melihat fenomena di jaman sekarang banyak orang tua yang hampir melupakan pendidikan agama anak-anakanya. Mereka lebih cenderung mementingkan pendidikan ilmu eksakta. Melihat maraknya cara mendidik orang tua yang seperti itu, maka peran lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mencetak anak bangsa yang unggul atau menjadi *insan kamil* yang *muttaqin.*

[3] F.J Monks, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan,* (Yogyakarta: UGM Press, 2006), h.123.

Atas dasar paparan di atas, maka perhatian yang lebih intensif harus diberikan oleh sekolah dan orang tua kepada para siswa. Sekolah dan keluarga harus mengisi kegiatan siswa sehari-hari dengan kegiatan-kegiatan positif, di antaranya kegiatan yang bersifat kerohanian. Hal itu akan menjadi terjerumus ke dalam perbuatan negatif. Keimanan yang kuat tidak hanya diperoleh dari pendidikan tapi juga dari pembiasaan yang baik. Siswa dalam kehidupan sehari-harinya harus dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, di antaranya adalah membaca Al-Qur'an/*Tadarus* Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. surat Al-A'laq ayat 3 sebagai berikut:

ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah"[4]

Umat Islam telah dianugerahkan oleh Allah Swt. mukjizat yang sangat luar biasa berwujud Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan jalan perantara Malaikat jibril secara berangsur-angsur. Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran yang akan membawa umat manusia ke jalan yang benar dan membacanya merupakan ibadah.

Al-Qur'an menurut para ahli ilmu kalam ialah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yaitu kalam yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak dan tidak pernah ditimpa suatu bencana. Di dalam ayat 6 surah Al-'Alaq, Allah menegaskan bahwa :

[4] Departemen Agama RI, *op. cit.,* h. 904.

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنسَىٰٓ

"Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa"[5]

Penjelasan ayat di atas adalah bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad untuk dibacanya dan ia akan membukakan hati Nabinya dan menguatkan ingatannya. Dengan demikian, setelah mendengarnya satu kali, maka ia tidak akan lupa apa yang telah didengarnya.[6]

Ayat ini menegaskan bahwa Allah membacakan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian Nabi mengulanginya kembali sampai ia tidak lupa apa yang telah diajarkan-Nya seperti dalam ayat 1-5 Surah Al-'Alaq, Jibril membacakan ayat tersebut dan Nabi mengulanginya sampai hafal.

Langkah Awal dalam memperoleh dan memahami semua petunjuk Al-Qur'an adalah dengan kegiatan membaca. Islam menaruh perhatian dalam aktivitas membaca. Islam menaruh perhatian lebih dalam aktivitas membaca. Hal ini berdasarkan pada ayat yang pertama kali turun adalah perintah membaca, tentu saja hanya dengan membaca tidak semata-mata mengubah perilaku seseorang, tetapi dengan cara membaca terus-menerus setiap hari akan menimbulkan kecintaan kita kepada sang Pemilik jagad raya dan akan mendorong perilaku kita dalam kebaikan.

---

[5] *ibid.*, h. 631.

[6] Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 631.

Membaca Al-Qur'an terdapat keutamaan-keutamaannya yaitu : nilai pahala, obat terapi jiwa yang gundah, memberikan syafaat, menjadi nur di dunia dan sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. dari keutamaan-keutamaan tersebut maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.[7]

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat menjadi kebiasaan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami dan melaksanan ajaran agama.[8]

Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipelihara dengan memberikan stimulus dalam ibadah. Proses rangsangan yang demikianlah yang dapat menambah atau meningktakan kecerdasan spiritual pada pribadi siswa.

---

[7] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.45.

[8] Zakiya Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 64.

Kecerdasan emosional yang dimiliki dalam diri setiap anak didik yang dibimbing secara berkelanjutan akan membentuk sebuah benteng dan akan menjadikannya sebagai manuisa yang mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bebunyi sebagai berikut : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokkratis serta bertanggung jawab.[9]"

Agar tercapainya tujuan pendidikan yang sudah diuraikan di atas untuk menuju pribadi yang unggul dan berbudi pekerti yang baik perlu adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Bagaimanapun kondisinya peserta didik harus bisa menjalani kesehariannya dengan rasa penuh kasih sayang, motivasi, berempati dan menanggapi masalah-masalah yang tidak diinginkan dengan cara yang benar sesuai dengan norma-norma yang ada.[10]

[9] Republik Indonesia, Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 203 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3.

[10] Danar Zohar dan Ian Marshal , *SQ : Kecerdasan Spirituapl*, Penerjemah: Rahmani Astutti (Bandung: Mirzan, 2007), h.3.

Menurut Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenai perasaan sendiri atau perasaan orang lain, dimana seseorang memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.[11]

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kurangnya kecerdasan emosional anak-anak SMK Islamic Centre Cirebon. Peristiwa merosotnya moral di kalangan remaja, akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Di kalangan pelajar khususnya pelajar SMK Islamic Centre Cirebon masalah moral ini dicirikan dengan sikap arogan, sikap tempramental, mudah tersinggung, melakukan perbuatan-perbuatan tercela seperti seks bebas, minum-minuman keras, tawuran, saling memfitnah sesama teman, rendahnya kepedulian sosial, merosotnya pengahargaan dan rasa hormat terhadap orang tua dan guru sebagai sosok yang seharusnya disegani dan dihormati, fenomena ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mereka rendah. Padahal seharusnya mereka mempunyai tingkat emosional yang tinggi karena dalam pembelajaran setingkat SMA atau MA telah dipelajarai materi *akhlakul karimah.*

Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah ini adalah SMK Islamic Centre Cirebon. Sebuah langkah yang diambil unuk mengantisipasi dan memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem pendidikan yang terjadi di

[11] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 39

Indonesia. SMK Islamic Centre Cirebon ini telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktek keseharian yaitu membaca al-Qur’an di setiap awal pembelajaran atau sebelum pembelajaran di mulai.

Adapun penelitian ini ruang lingkupnya adalah persoalaan proses pelaksanaan membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional siswa di sekolah SMK Islamic Centre Cirebon. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang saya teliti adalah pembiasaan membaca Al-Qu'ran di sekolah sebelum pembelajaran atau sebelum dimulainya jam pertama pembelajaran dan kecerdasan emosional yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam mengenali perasaan diri sendiri dan mengenali perasaan orang lain.

Upaya ini bertujuan untuk melatih anak didik unuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya sesuai dengan nilai Al-Qur’an kedalam lingkungan kehidupan sehari-hari meraka. Siswa juga dilatih untuk mengembangkan *skill* dan mental ke arah yang lebih bagus, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan *out put* yang sesuai dengan tujuan pedidikan.

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pembiasaan membaca Al-Qur’an dengan kecerdasan emosional siswa. Adapun judul penelitiannya adalah, “Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kurangnya anak dalam menjalin hubungan dekat dengan teman.
2. Sulit memahami perkataan dan sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya.
3. Rendahnya penanaman kebiasaan yang baik kepada peserta didik.
4. Kurangnya pengarahan pendidik dalam lingkungan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam maka penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon".

Penelitian ini akan lebih mengkhususkan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dan lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMK Islamic Centre Cirebon yang telah menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh siswa, yaitu untuk membiasakan siswa melaksanakan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah seberapa baik kemampuan mereka dalam memotivasi diri sendiri, seberapa kuat mereka dapat bertahan menghadapi frustasi, dan mengendalikan suasana hati mereka.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa baik pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa SMK Islamic Centre Cirebon?
2. Seberapa tinggi kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon?

E. Tujuan Penelitan

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang akan dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Islamic Centre Cirebon
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di SMK Islamic Centre Cirebon
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMK Islamic Centre Cirebon

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
    a. Sebagai pendukung teori dari gagasan teori Howard Gardner tentang kecerdasan, yaitu kecerdasan *Spasial-Visual,* Kecerdasan *Logis-Matematis,* Kecerdasan *Linguistik-Verbal,* Kecerdasan *Interpersonal,* Kecerdasan *Intra Personal,* Kecerdasan *Musikal-Ritmik,* Kecerdasan *Kinestetik-Badan,* Kecerdasan *Naturalis,* Kecerdasan *Eksistensia.*
    b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas Pendidikan Islam, khususnya tentang kegiatan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Islamic Centre Cirebon
2. Secara Praktis
    a. Bagi SMK Islamic Centre Cirebon
        1) Sebagai evaluasi bagi pihak sekolah, untuk lebih mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada didalamnya.
        2) Sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijadikan oleh sekolah dimasa yang akan datang.
    b. Bagi Peneliti Berikutnya
        1) Sebagai bahan referensi
        2) Sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai penelitian terdahulu

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

   a. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, di tulis di dalam mushaf. Dan ditranformasikan secara mutawattir serta membacanya termasuk ibadah.[1]

Membaca Al-Qur'an sendiri adalah sebuah amal shalih, namun kita tidak mengkhususkan hanya membaca Al-Qur'an dan berhenti di sana. Lebih dari itu, kita harus merenungi makna dan mengamalkannya, sehingga kita bisa menjadi hamba yang mengambil manfaat dari ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

[1] Ahmad Abdul Khozim, *Pengantar Ulumul Hadits*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2013), h. 4.

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar." (QS. Al Isra': 17: 9)[2]

2) Al-Qur'an sebagai rahmat

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan Al-Qur'an bagi orang yang dzalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (Q.S Al-Isra': 17: 82)[3]

3) Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi yang membacanya. Dalam sebuah hadits, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ وصلم : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

"Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata : Rasulullah shallahu 'alaihi wassalam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan 'alif laam miim' itu satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf" (HR. Tirmidzi).[4]

---

[2] Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 385.
[3] Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 396.
[4] *Kitab Shahih Al-Jami'*, no. 6469.

4) Adapun orang-orang yang hanya membaca Al-Qur'an dan tidak mengamalkannya. Diriwayatkan dari Utsman bin 'Affan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baiknya orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya" (HR. Bukhari).[5]

Al-Qur'an menjadi *hujjah* yang membela kita, jika kita mengamalkan kandungannya. Al-Qur'an akan menuntut kita, jika kita tidak mengamalkannya. Sesungguhnya Al-Qur'an akan menjadi musuh pada hari kiamat bagi orang-orang yang membaca dan menghafalnya saja, namun menyelisihi dan tidak mengamalkannya. Al-Qur'an bisa jadi berada di depan kita, menunjukkan kita kepada jalan kebaikan dan menuntun kita menuju surga. Al-Qur'an juga bisa jadi berada di belakang kita yang akan menarik kita ke dalam neraka.

b. Pengertian Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-

[5]*Kitab Shahih Bukhari*, no. 1817.

hari.[6] Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks –an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Menurut terminologi, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam[7].

Menurut Hanna Junhana Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu tetus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan[8].

Menurut Ikhwan Al-Muslimin tokoh pendidikan Islam, bahwa metode pembiasaan tersebut dapat dijumpai dasarnya baik dalam al-Qur'an maupun praktek yang dilakukan Rasulullah Saw dan para

---

[6] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.146.

[7] Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: CiputatPress, 2002), h.110.

[8] Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Pesikologi dan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.126.

sahabatnya, karena dipandang efektif dan berdaya guna dapat digunakan sebagai cara untuk menerapkan pendidikan pada anak[9].

Pembiasaan ini bila dilakukan dengan manajemen dan metode serta strategi yang tepat dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlak *al-karimah* bagi mereka. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.[10]

Pembiasaan dalam hal pembelajaran yang biasa menciptakan suasana religius di sekolah karena kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam secara baik kepada peserta didik[11].

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori *Operant Conditioning* yakni membiasakan peserta didik untuk berprilaku terpuji, disiplin, dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, serta jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan.

---

[9] Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 192-193.

[10] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), h. 64-65.

[11] Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: CiputatPress, 2002), h.110.

Metode pembiasan ini perlu dilakukan seorang guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan prilaku terpuji, disiplin dan sebagainya.[12]

Adapun secara istilah, pembiasaan dapat diartikan oleh beberapa tokoh ini:

1) Menurut Armai Arif pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
2) Menurut Abdul Nashih Ulwan kebiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapan.[13]

Dari definisi di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud pembiasaan adalah suatu cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain dan melakukannya dengan mudah tidak terlalu payah karena melakukanya dengan senang hati.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan secara tidak terprogram dalam pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari.[14]

---

[12] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 166

[13] Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h.60.

[14] E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 166

a. Kegiatan pembelajaran terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal sebagai berikut :
    1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
    2) Biasakan melakukan kegiatan inkuri dalam setiap pembelajaran.
    3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
    4) Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan "masyarakat belajar".
    5) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
    6) Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.
    7) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil dan transparan dengan berbgaia cara dan lain sebagainya.
b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :
    1) Rutin, yaitu kebiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara, senam, sholat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan, kebersihan dan kesehatan diri.

2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, budayakan antri.
3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Membaca Al-Qur'an terdiri dari dua kata. Membaca berasal dari kata baca. Membaca memiliki arti "melihat" serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan Al-Qur'an secara terminologi adalah Firman Allah yang berbahasa Arab, dapat melemahkan musuh, diturunkan kepada Nabi Muhammad, ditulis di dalam mushaf. Dan ditranformasikan secara mutawattir serta membacanya termasuk ibadah[15].

Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi agar ia dibaca lisan, didengarkan telinga di pikirkan akal agar hati tenang karenanya. Dari sinilah datang berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya telah disiapkan pahala yang melimpah dan Agung karenanya.

[15] Ahmad Abdul Khozim, *op. cit.,* h. 4.

Dalam Firman Allah Swt surah Al-Fathir (35) ayat 29:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfkakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi.[16]

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang di akui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar yang di sampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula di Makkah kemudian di Madinah, tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Menurut ulama Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa arab yang kita membacanya sebagai ibadah, yang turun kepada kita dengan jalan mutawatir. Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni

[16] Departemen Agama RI, *op. cit.,* h. 621.

oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.[17]

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang yang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.[18]

Jadi pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah suatu pembiasaan atau rutinitas kegiatan melihat dan melafalkan kalam Allah (Al-Qur'an) dengan lisan serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

c. Dasar dan Tujuan Pembiasaan Membaca Al Qur'an

1) Dasar Pembiasaan Membaca Al Qur'an

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan dianjurkan oleh norma agama maupun hukum yang berlaku.

[17] Ahmad Shams , *Peta Pembelajaran Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.36.

[18] M.Qurash Shihab, *Lentera Hati,* (Bandung: Mizan, 2007), h.40.

Pembiasaan dalam pendidikan anak adalah sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Kebiasaan-kebiasaan itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui pembiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya sehingga dalam memahami ajaran agamanya.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, agar perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu menjauhi sifat-sifat tercela.[19]

Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai usia tua.

Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan kepada guru atau orang tua untuk membiasakan anak-anak kepada suatu hal yang baik sehingga anak menjadi terbiasa dengan sendirinya tanpa ada paksaan, sebelum terlanjur kebiasaan lain yang bertentangan dengan ajaran Islam.

[19] Daradjat, *op. cit.*, h. 61.

Di dalam Islam membaca Al-Qur'an tentunya atas dasar yang kuat. Adapun dasar tersebut ada dua aspek yaitu:

a) Al-Qur'an

Firman Allah SWT yang berhubungan dengan dasar membaca Al-Qur'an di antaranya:

1) QS. Al-Alaq (96) ayat 1

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan"[20]

Dengan dasar surat Al-A'laq tersebut, kita budayakan kepada anak untuk lebih dini bisa membaca Al-Qur'an. Setelah pandai membaca, mereka akan mencintai Al-Qur'an, kemudian mereka diharapkan akan mempelajari kandungan Al-Qur'an.

2) QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 7

إِنَّهُۥ لَقُرۡءَانٞ كَرِيمٞ

"*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia*"[21]

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memuat bermacam-macam manfaat dan banyak kegunaan. Karena Al-Qur'an ini memuat hal- hal yang membawa kepada kebesaran umat manusia di dunia maupun di akhirat mereka.

[20] Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 904.
[21] Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.. 779.

b) Dasar Psikologi

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan, sedangkan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwanya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Yunus (10) ayat 57 berikut ini:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.[22]

Maksudnya pelajaran dari Tuhanmu yaitu larangan berbuat *fahisyah*. Al-Qur'an merupakan penawar bagi apa yang ada di dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan najis, syirik dan kotoran kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmah. Inilah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar, sehingga akan mengabdi dan beribadah sesuai

[22] Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.. 229.

dengan ajaran Islam, karena tanpa adanya pendidikan agama dari suatu generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar. Selanjutnya Allah juga berfirman di QS. Ar-Ra'd (13) ayat 28 berikut ini:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.[23]

Al-Qur'an menghilangkan najis, syirik dan kotoran kekafiran dari *qolbu* karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmah. Inilah sebabnya bagi orang-orang muslim di perlukan adanya pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar, sehingga akan mengabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam, karena tanpa adanya pendidikan agama dari suatu generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.[24]

2) Tujuan Pembiasaan Membaca Al Qur'an

Tujuan dari pembiasaan sendiri adalah agar seseorang memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif diatas idalah selaras

[23] Departemen Agama RI, *op. cit.,* h.. 341.

[24] Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional,1990), h. 26.

dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik bersifat religius, tradisional, dan kultural.[25]

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan membaca Al-Qur'an adalah *tadabbur* (memikirkan atau merenungkan) Al-Qur'an.[26] Membaca dengan *tadabur*, yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta dapat mengambil pelajaran dan nasihat dari padanya.[27]

Dalam membaca Al-Qur'an Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup didunia.
b) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.

---

[25] Daradjat, *op. cit.*, h. 63.

[26] Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu AlQur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2007), h. 274.

[27] Teungku Hasby Ash Shidieqy*, Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta: Bulan bintang, 1990), h. 153.

c) Mengharap keridhoan dari Allah.

d) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibrah dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam Al-Qur'an.

e) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah.[28]

d. Syarat-syarat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dalam melakukan pembiasaan kepada anak-anaknya sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Arief, yaitu:[29]

1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

3) Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

---

[28] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Aida Karya, 1983), h.61.

[29] Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* , (Ciputat Pers: 2004-2005) , h.110.

4) Pembiasaan yang pada mulanya mekanistis itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

e. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melekukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakraldan beribadah agar mendapat ridha dari Allah Swt. yang dituju dalam ibadah tersebut.

Al-Qur'an merupakan kalam suci yang datangnya langsung dari sisi Allah Swt, dimana memiliki adab tersendiri bagi siapa saja yang membacanya, dan ini berbeda dengan buku atau kitab lainnya. Adab-adab itu sendiri sudah diatur dengan baik sebagai penghormatan dan pengagungan kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw. dan sebagai ummat-Nya maka kewajiban kita adalah untuk mengikuti pedoman dalam belajar agama Islam. Banyak sekali adab- adab maupun tata cara yang harus dilakukan pada saat akan memulai sampai mengakhiri belajar agama Islam.

Oleh karena itu ada beberapa adab dan tata cara yang harus diperhatikan, dipegang dan dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an bermanfaat, dapat menghasilakan buahnya berupa *tadabbur*, kesan dan istiqomah, dan membaca sebagaimana Rasulullah Saw. dan para sahabatnya.

Adapun adab kebiasaan membaca Al-Qur'an antaranya:

1) Adab lahiriyah
    a) Dengan berwudhu, walaupun tidak dimakruhkan membacanya bagi orang yang berhadas. Adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah.[30]
    b) Membaca di tempat yang bersih atau mulia, terutama di dalam masjid. Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushala, rumah, dan lain- lain tempat yang dipandang pantas dan terhormat.
    c) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara *khusyuk*, tenang, dan menundukkan kepala, dan berpakaian sopan. Oleh karena itu, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya di tempat yang suci,

[30] Zainal Abidin, *Seluk-beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Pustaka, 2000), h.145.

menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan dialog kepada-Nya.

d) Membersihkan mulut terlebih dahulu dan menyikat gigi atau bersiwak. Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.

e) Mentafkhimkan suara, yakni membaca dengan suara yang agak keras. Suara yang nyaring dan kencang akan dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan menambah semangat membacanya, dan bermanfaat bagi pendengar yang lain. Disamping itu, seseorang yang memperdengarkan suara bacaan pada telinga sendiri akan dapat mengoreksi bacaan tersebut dan lebih berpengaruh pada renungannya. Kecuali jika dikhawatirkan riya (pamer), tidak ikhlas atau mengganggu orang lain yang sedang shalat, tentunya pelan lebih afdhal.

f) Membaca dengan tartil, yakni menyempurnakan hak-hak huruf, mad, dan tidak terlalu cepat. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan- lahan, tidak terburu- buru, dengan bacaan yang tidak baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat- sifatnya sebagaimana yang sudah

dijelaskan di dalam ilmu tajwid. *Makharij huruf* artinya membaca huruf- hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain- lain.

g) Menghindarkan diri dari memutuskan bacaan karena berbicara dengan orang lain. Bahwa membaca Al-Qur'an adalah berdialog kepada Tuhan, karena Al-Qur'an adalah firman- Nya. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa- tawa atau bermain- main.

h) Disunahkan Membaca "*Ta'awudz*" sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hanya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca *ta'awudz* terlebih dahulu sebelum membacanya. Dengan demikian, membaca *ta'awudz* hanya dikhususkan untuk akan membaca Al-Qur'an saja.

i) Membaca basmallah di awal tiap-tiap surat, kecuali di awal surat At-Taubah.

j) Berniat sebelum membaca Al-Qur'an. Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain- lain.

k) Membaca kalimat tasbih di kala kita membaca ayat-ayat tasbih.

l) Mengerjakan sujud tilawah pada tiap-tiap akhir bacaan ayat

2) Adab Batiniyah

Teungku Hasby Ash Shiddieqy dalam bukunya" Pedoman Dzikir dan Do'a[31] mengemukakan beberapa adab batiniyah dalam belajar agama islam, antara lain:

a) Membaca dengan *tadabbur* yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta dapat mengambil pelajaran dan nasihat dari padanya. Merenungkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata- kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan dengan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah- tengah masyarakat.

b) Membaca dengan *khusyu'* dan *khudlu*‟ dimana dapat melapangkan dada dan menjadikan hati bersinar-sinar. Merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacannya. Ayat- ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa tenang, gembira, dan banyak berharap ketika mendapati ayat- ayat tentang rahmat atau kenikmatan. Demikian juga

[31] Tengku Muhammad, *Sejarah dan Pengantar Imu Al*-Qur'an, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h.8.

ayat- ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih, dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.

c) Membaca dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt. Yaitu: membulatkan pikiran dan sanubari bahwa kita sedang bermunajat kepada Allah Swt. dengan membaca kitabnya yang suci.

d) Membaca dengan cara menghasilkan bekas bacaan pada diri sendiri orang arif selalu mencucurkan air mata sewaktu belajar agama Islam karena hati mereka sangat terpengaruh oleh bacaan yang mereka baca.[32]

f. Hikmah Membaca Al –Qur'an

Banyak sekali hikmah orang membaca Al-Qur'an, melihat begitu agungnya kitab suci ini, berikut memberikan beberapa hikmah membaca Al-Qur'an di antaranya:[33]

1) Di tempatkan dalam barisan orang-orang besar yang utama dan tinggi.
2) Memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambah derajatnya di sisi Allah Swt.
3) Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah Swt. kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.

---

[32] Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Pustaka Al-Kautsar, 2000), h.168.

[33] Umarulfaruq Abubakar, *Dahsyatnya 7 Kalimat Tayyibah*, (Ngemplak: Hijrah Publishing, 2013), h.25.

4) Digemilangkan hatinya oleh Allah Swt. dan dipelihara dari kegelapan.
5) Diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang shalih.
6) Tiada gundah hati di hari kiamat karena senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah Swt.
7) Memperoleh kemuliaan dan diberi rahmat kepada bapak ibunya.
8) Terlepas dari kesusahan akhirat.

Dapat diambil pengertian bahwa Al-Qur'an dapat memperbaiki jiwa manusia dengan jalan nasihat yang baik, obat bagi segala penyakit hati, seperti syirik, nifak dan semua penyakit lain, petunjuk kepada jalan kebenaran dan keyakinan serta terhindar dari kesesatan dalam kepercayaan dan amal dan rahmat bagi orang-orang beriman.

Kemampuan berpikir manusia sangat terbatas dan mudah sekali dimasuki oleh bujukan syaitan. Membaca Al-Qur'an akan membawa manfaat kepada manusia, jika dilaksanakan secara terus menerus (*continue*). Dengan sering orang membiasakan membaca Al-Qur'an, maka manusia akan selalu ingat kepada Allah Swt. dan akan mendapat manfaat yang besar dalam hidupnya.

Membaca Al-Qur'an mempunyai beberapa hikmah khususnya terhadap jiwa manusia. Adapun hikmah membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:[34]

1) Orang yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatannya bersama para Malaikat.
2) Dapat menerangi hatinya
3) Tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
4) Mendapatkan syafa'at
5) Mendapat rahmat dari Allah Swt.

2. Kecerdasan Emosional (*Emotional Qoutient*)

a. Teori Kecerdasan-kecerdasan Manusia

Kecerdasan merupakan ciri keunggulan manusia dalam memahami, memutuskan, dan mengantisipasi serta menghadapi sesuatu. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah Swt. kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.

[34] Abidin, *op. cit.*, h.149.

Pada umunnya kecerdasan dihubungkan dengan akal (intelektual), akan tetapi kecerdasan intelektual ternyata belum cukup untuk menjamin ketetapan keputusan, sehingga dewasa ini orang mulai membicarakan tentang kecerdasan lain.[35]

Pada mulanya kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif, namun pada perkembangan berikutnya bukan semata-mata hanya mengenai struktur akal. Melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, seperti kehidupan moral, emosional, spiritual dan agama. Karena itu jenis kecerdasan seseorang sangat bermacam-macam.[36]

Untuk mempersempit pembahasan disini, dibatasi teori kecerdasan yang diambil dari gagasan teori Howard Gardner, yaitu kecerdasan *Spasial-Visual,* Kecerdasan *Logis-Matematis,* Kecerdasan *Linguistik-Verbal,* Kecerdasan *Interpersonal,* Kecerdasan *Intra Personal,* Kecerdasan *Musikal-Ritmik,* Kecerdasan *Kinestetik-Badan,* Kecerdasan *Naturalis,* Kecerdasan *Eksistensia.* Adapun penjelasan dari teori kecerdasan di antaranya sebagai berikut:[37]

---

[35] Achmad Mubarok, *Psikologi Qur'ani ,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), h. 71.

[36] Abdul mujib, Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi islami,* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2002), h. 318.

[37] Muh.Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence),* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.13.

1) Kecerdasan *Linguistik-Verbal*

Kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, orator atau politisi) maupun tulisan (misalnya, sastrawan penulis drama, editor, wartawan). Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantic atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa.

2) Kecerdasan *Logis-Matematis*

Kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya, ahli matematika, akuntan pajak, ahli statistic) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya, sebagai ilmuwan, pemograman computer, atau ahli logika). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola hubungan logis, pertanyaan, dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi logis, dan abstraksi-abstraksi lain. proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain: kategori, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, perhitungan dan pengujian hipotesis.[38]

Mengenai hubungan antara logika dan matematika, Russel mengatakan bahwa keduanya memiliki sejarah yang berbeda. Namun dengan sejarah modern, keduanya telah saling mendekat. Menurut Gardner, kecerdasan logis-matematis boleh jadi lebih dasar (more basic) daripada kecerdasan-kecerdasan yang lain :

[38] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2009), h.241.

lebih dasar, dalam pengertian konseptual, sebagai *a guiding course* sejarah manusia, kepedulian-kepeduliannya, masalah-masalahnya, kemungkinan-kemungkinannya, dan barangkali intructive ultimate, atau nasib destruktifnya.[39]

3) Kecerdasan *Visual/Spasial*

Kemampuan mempersepsikan dunia spasial-visual secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu) dan mentranformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut (misalnya,decorator, interior arsitek, seniman atau penemu). bentuk lukisan, sktesa, kolase. Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual-spasial, mengorientasikan diri secara tepat dalam atriks spasial.[40]

4) Kecerdasan *Musical*

Kecerdasan musik adalah kapasitas berfikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenai serta mungkin memanipulsinya.[41]

Sungguh pada dasarnya alam yang diciptakan Allah Swt. itu bukan saja indah tapi juga musikal. Kita pun pasti menyukainya. Untuk itu, kita diwajibkan untuk mencintai keindahan. Sebab, Allah itu bukan saja menerima keindahan tetapi Dia juga Maha Indah.

---

[39] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.144.

[40] Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h.31.

[41] *Ibid.*, h. 20.

5) Kecerdasan Tubuh/ *Kinestetik*

Kecerdasan tubuh*/kinestetik* adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya: sebagai aktor, pemain pantomime, atlet, atau penari) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya, sebagai perajin, pematung, ahli mekanik, dokter bedah). Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan kekuatan kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.[42]

6) Kecerdasan *Intrapersonal*

Kecerdasan *intrapersonal* adalah kemampuan memahami pikiran sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan hati orang lain. Sikap-sikap ini yang ditunjukan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal adalah mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat.

[42] *Ibid.,* h. 16.

7) Kecerdasan *Interpersonal*

Kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat. (kekuatan dan keterbatasan diri); kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kecerdasan interpersonal juga dikatakan sebagai kecerdasan diri sebelah dalam (*inner-self*).

8) Kecerdasan *Naturalis* / Lingkungan

Keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung). Gardner menjelaskan bahwa inteligensi naturalistk atau lingkungan adalah kemampuan manusiawi untukk mengenal tanaman, binatang, dan bagian-bagian lain dari dari lingkungan.

9) Kecerdasan *Eksistensial/Spiritual*

Gardner pada tahun 2000 menambahkan satu inteligensi lagi yaitu *intelligence eksistensial*. *Intelligence* ini lebih menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistesnsial atau keberadaan manusia. Orang tidak puas hanya menerima keadaannya secara otomatis, tetapi mencoba menyadarinya dan mencari jawaban yang terdalam. Kecerdasan *eksistensial* disebut juga kecerdasan spiritual

karena fokus kajiaanya menyangkut pertanyaan-pertanyaan besar dalam kehidupan manusia.[43]

Kesembilan *intelligence* itu dalam dri seseorang dapat dikembangkan dan di tingkatkan secara memadai sehingga dapat berfungsi bagi orang tersebut. Ini menunjukan bahwa kesembilan inteligensi itu bukan hal yang sudah mati tidak terkembangkan, melainkan masih dapat ditingkatkan lagi.

Disinilah pendidikan mempunyai fungsi, yaitu membantu agar setiap inteligensi pada diri seseorang berkembang secara optimal. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan pembahasan terkait dengan mengembangkan kecerdasan *eksitensial/spiritual.*

b. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut *Intelligence.* Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. *Intelligence* berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.[44]

[43] *Ibid.,* h. 203.
[44] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *op. cit.,* h. 317-318.

Sedangkan emosi berasal dari kata "*movere*" kata kerja Bahasa Latin yang berarti "menggerakan, bergerak", di tambah awalan "e" untuk memberi arti "bergerak menjauh", bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.[45] Emosi kemudian bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi dalam makna paling harfiah didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan bertindak.[46]

Menurut James, emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi setiap orang mencerminkan keadaan jiwanya yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya. Sebagai contoh ketika seseorang diliputi emosi marah, wajahnya memerah, napasnya menjadi sesak, otot-otot tangannya akan menegang dan energi tubuhnya memuncak.[47]

Keadaan jiwa seseorang yang diungkapkan atau diwujudkan dalam bentuk ucapan atau perbuatan, maka akan menunjukan bagaimana dia bersikap (berakhlak). Akhlak merupakan sesuatu yang melekat pada jiwa yang diwujudkan dengan perilaku yang dilakukan tanpa pertimbangan.

---

[45] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.7.

[46] Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 12.

[47] *Ibid*,. h. 11.

Dengan demikian, emosi mempunyai peran yang penting dalam setiap kegiatan serta semua yang dirasakan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Keadaan seseorang akan menunjukan keadaan emosinya. Jika seseorang dapat mengatur emosinya dengan baik, maka dia akan dikenal sebagai orang yang bagus akhlaknya karena keadaan jiwanya yang baik, sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan mengendalikan emosi dengan baik akan pandai dalam mengahadapi berbagai keadaan hidupnya.

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (E*motional Quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan oranglain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (*Intelligence*) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.[48]

Daniel Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan

[48] S Maliki, *Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*, (Yogyakarta: Kertajaya, 2009), h. 15

mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain.[49]

Kemudian menurut W.T. Grant Consortium, kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stress dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.[50] Sedangkan Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.[51]

Jadi dapat diartikan bahwa Kecerdasan Emosi atau *Emotional Quotient* (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya.

Kecerdasan emosi dapat juga diartikan sebagai kemampuan mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut.

---

[49] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 512.

[50] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 60

[51] Daniel Goleman, *op. cit.*, h. 513.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan lebih disenangi orang lain dalam pergaulannya karena kemampuannya mengenali perasaan dirinya dan orang lain serta lebih dapat mengontrol emosinya. Bagi siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang bagus, maka akan disenangi oleh siswa yang lain karena pandai dalam berkomunikasi serta dapat memotivasi dirinya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Daniel Goleman, ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional[52], di antaranya:

1) Mampu memotivasi diri sendiri
2) Mampu bertahan menghadapi frustasi
3) Pandai dalam berkomunikasi
4) Mampu mengendalikan dorongan hati
5) Memiliki empati yang tinggi

Untuk membentuk anak yang memiliki kecerdasan emosional sebagaimana disebutkan di atas, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dan menjadi jembatan utama dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. Dalam hal ini, yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya antara lain adalah dengan mematok batasan-batasan yang tegas, dengan demikian anak akan tumbuh sikap patuh, menurut dan tanggung jawab.[53]

---

[52] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 45.

[53] John Gottman dan Joan Declaire, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2001), h. xviii.

Dengan demikian, anak yang memiliki kecerdasan emosional dapat diketahui, salah satunya dengan melihat bagaimana dia dalam menghadapi serta merespons setiap kejadian yang dialaminya. Anak yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih percaya diri dalam setiap hal yang dilakukannya, serta tidak akan mudah menyerah jika menghadapi kesulitan karena merasa cukup mempunyai banyak cara untuk menyelesaikannya.

c. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional mempunyai lima unsur, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola dan ;mengekspresikan emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain/empati dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.[54] Kelima unsur tersebut mempunyai keterkaitan yang satu dengan yang lainnya, serta akan menunjukan kemampuan seseorang dalam setiap menghadapi kondisi yang dialaminya. Adapun kemampuan tersebut sebagai berikut :

1) Kemampuan mengenali emosi diri atau kesadaran diri

Kesadaran diri (*self awareness*) yang dimaksud disini adalah kemampuan mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri ini merupakan dasar

[54] Danar Zohar dan Ian Marshal, *op. cit*., h. 62.

kecerdasan emosional yang melandasi terbentuknya kecakapan-kecakapan lain.[55]

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi akan berusaha menyadari emosinya ketika emosi itu menguasai dirinya. Melalui kesadaran diri tersebut, seseorang dapat mengetahui dan memahami emosinya. Namun kesadaran diri ini tidak berarti bahwa seseorang itu hanyut terbawa dalam arus emosinya tersebut sehingga suasana hati itu menguasai dirinya sepenuhnya. Sebaliknya kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi fikirannya akibat permaslahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya ia dapat menguasainya. Orang yang keyakinannya lebih dan menguasai perasaannya dengan baik dapat diibaratkan pilot yang andal bagi kehidupannya, karena ia mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya.

2) Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi atau pengaturan diri

Pengaturan diri (*self regulation*) adalah kemampuan menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup

[55] Desmita, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 170-171

menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu memulihkan kembali dari tekanan emosi.[56]

Dengan kata lain pengendalian emosi oleh diri sendiri berarti berupaya untuk meredam atau menahan gejolak nafsu yang sedang berlaku agar emosi tidak terekspresikan secara berlebihan sehingga seseorang tidak sampai dikuasai sepenuhnya oleh arus emosinya. Namun demikian pengendalian emosi diri tidak berarti pengendalian secara berlebihan (*over control*), sebab kendali diri yang berlebihan dapat mendatangkan kerugian baik fisik maupun mental.

3) Kemampuan memotivasi diri

Motivasi dapat diartikan sebagai "keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan".[57] Sedangkan kemampuan memotivasi diri dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.

Motivasi merupakan kepercayaan bahwa sesuatu dapat dilakukan, bahkan ketika masalah menghadangnya. Jika seseorang telah termotivasi, tidak ada seorang lain pun yang dapat mengambil (merampas) kekuatan mereka untuk bergerak maju. Dan ketika

[56] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2008), h. 154-155.

[57] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

motivasi itu datang dari dalam hati seseorang, mereka menjadi tak terkalahkan.

4) Kemampuan mengenali emosi orang lain/empati

Kemampuan mengenal emosi orang lain/empati ialah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.[58] Empati bermula dari kesadaran akan perasaan orang lain. Akan lebih mudah untuk menyadari emosi orang lain jika mereka benar-benar menceritakannya secara langsung tentang apa yang mereka rasakan.

Tetapi selama mereka tidak menceritakannya, seseorang harus berusaha menanyakannya, membaca apa yang tersirat, menduga-duga, dan berupaya untuk menginterpretasikan isyarat-isyarat yang bersifat nonverbal. Orang yang ekspresif secara emosional adalah paling mudah untuk dibaca, tentunya lewat mata dan wajah mereka yang memberitahukan kita bagaimana perasaan mereka.

5) Kemampuan membina hubungan dengan orang lain/keterampilan sosial (*social skill*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dalam jaringan social. Dalam

[58] Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 514.

berinteraksi dengan orang lain, keterampilan ini dapat dipergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerjasama.[59]

Mengenali emosi orang lain dapat dilakukan bila seseorang itu memiliki kemampuan mengendalikan emosi diri atau pengaturan diri dan empati. Dua kemampuan ini membentuk kecakapan antar pribadi. Kecakapan antarpribadi ini dapat menghasilkan perhubungan yang positif dengan orang lain dan dapat membantu orang lain mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan.

Berdasarkan unsur-unsur kecerdasan emosional di atas,maka kecerdasan emosional mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran maupun keberhasilan belajar siswa. Karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berhubungan dengan benda-benda mati seperti buku dan alat tulislainnya, melainkan berhubungan juga dengan manusia atau oranglain seperti guru dan siswa lainnya.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terdapat berbagai jenis faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya emosi yang dimiliki oleh seseorang. Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, diantaranya adalah:

[59] Mustaqim, *op. cit.*, h. 156-157.

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini akan membantu setiap orang dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar terbentuk dalam perilaku secara efektif.

2) Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai. Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.[60] Pelatihan emosi ini dilakukan untuk mengelola emosi.

Sebagai contoh, dalam menghadapi marah atau stres dapat dilakukan melalui pelatihan relaksasi. Pelatihan ini adalah untuk menurunkan tingkat ketegangan psikis yang menekan dan menggantinya dengan keadaan santai dan tenang. Jika tubuh kita dalam keadaan santai dan *relax,* keadaan emosi kita juga akan relatif menjadi lebih relaks dan santai.[61]

3) Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar seseorang untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

[60] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,(Jakarta: Arga, 2001), h. xiii.

[61] Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *op. cit.*, h. 12.

Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja.

4) Temperamen yang dimiliki seseorang

Temperamen dapat dirumuskan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional seseorang. Temperamen merupakan bawaan sejak lahir dan setiap orang memiliki kisaran emosi berbeda dengan orang lainnya. Setiap orang memiliki perbedaan dalam hal seberapa mudah emosi dipicu, berapa lama emosi itu berlangsung dan seberapa sering emosi itu muncul.[62]

Dari empat faktor yang dikemukakan di atas, ada tiga faktor yang biasa digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yaitu faktor psikologis, faktor pendidikan dan faktor pelatihan emosi. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode dan strategi yang dirancang sedemikian rupa diharapkan kecerdasan emosional siswa dapat muncul dan berkembang kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

[62] Ary Ginanjar Agustian, *ibid.*, h.xiiii.

e. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "kembang" yang artinya mekar, terbuka, atau membentang menjdai besar, menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan, dll), menjadi banyak. Dengan begitu pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik dan sempurna.[63]

Mengembangkan kecerdasan emosional siswa sangat penting untuk dilakukan karena kecerdasan emosional mempunyai peran yang tinggi terhadap perkembangan siswa dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilah hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Di antara yang terpenting adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ).

Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang saja, melainkan harus dengan kematangan emosional. Dengan kata lain, kecerdasan emosional mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.[64]

---

[63] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 414.
[64] Mustaqim, *op. cit.*, h. 152-153.

Namun biasanya, dalam kehidupan manusia kedua kecerdasan *(Intelligence)* itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan yang ada pada diri kita dan orang lain dan menanggapinya dengan tepat, menerapkannya dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Mengembangkan EQ, Menurut Agus Nggermanto yang merujuk hasil penelitian Daniel Goleman yaitu ada dua langkah: pertama, menyadari dan meyakini bahwa emosi itu benar-benar ada dan *real*. Kedua, mengelola emosi menjadi kekuatan untuk mencapai prestasi terbaik.[65]

Banyak orang yang stress karena beban hidup yang berat, tindak kekerasan, pencurian, pelecehan seksual dan juga korupsi, kolusi dan nepotisme. Semua itu disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengatur emosi sehingga rentan terhadap penyakit-penyakit mental dan pesimis menatap masa depannya. Al-Qur'an sendiri mengajarkan kepada manusia untuk mengatur emosinya dengan cara menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.

[65] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2002), h. 50.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia membutuhkan kecerdasan lain selain kecerdasan intelektual yakni kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

f. Urgensi Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa

1) Kecerdasan Emosional sebagai Potensi Manusia

Manusia adalah mahkluk Allah yang paling potensial. Melalui pendidikan Islam, potensi yang dimilikinya dapat memberikan peluang untuk meningkatkan sumber daya dirinya. Manusia adalah makhluk psikologis dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Al-Qur'an menyebut manusia dengan sebutan insan yang bermakna psikologis bahwa manusia dianugerahi potensi kejiwaan yang paling prima. Manusia juga disebut *an-Nās* yang bermakna manusia sebagai makhluk sosial.

Hal ini mengarahkan manusia untuk cerdas dalam mengoptimalkan potensi kejiwaannya dan potensi sosial semaksimal mungkin sehingga melahirkan kecerdasan emosional. Secara garis besar potensi manusia dapat dibedakan menjadi empat bagian; *al-ghariziyyat* (naluri), *al-hassiya*t (inderawi), *al-aqliyat* (akal) dan *al-diniyah* (keagamaan). Kecerdasan emosional

merupakan potensi *al-ghariziyyat*[66], manusia yang harus dipelihara, dibimbing, dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pengembangan kecerdasan emosional sebagai salah satu potensi manusia selaras dengan tugas pendidikan adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki siswa, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dasar ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh siswa, bukan hanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang perlu dibina melainkan kecerdasan emosional perlu mendapat porsi dalam pembelajaran secara proporsional. Semua kecerdasan itu terintegrasi menjadi kesatuan bukan parsial.

Kecerdasan emosional juga terkait dengan potensi manusia sebagai makhluk sosial. Manusia harus mampu menempatkan diri dan berperan sesuai dengan statusnya dalam masyarakat dan lingkungan dimanapun manusia itu berada. Kehidupan sosial diawali dari tingkat sosial yang terkecil, yaitu keluarga, kerabat, tetangga, suku atau etnis, bangsa hingga ke masyarakat dunia.

Pemeliharaan dan pengembangan kecerdasan emosional sebagai salah satu potensi manusia selaras dengan fungsi pendidikan yaitu sebagai upaya mengembangkan semua potensi manusia secara maksimal menuju kepribadian yang utama (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam. Aktualisasi dari kecerdasan

[66] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *op. cit.,* h. 47-48.

emosional dapat membentuk kepribadian manusia. Meskipun demikian dalam aktualiasasinya kercerdasan emosional itu juga dipengaruhi oleh faktor heriditas dan lingkungan, sehingga tingkat kecerdasan emosional antara manusia sangat bervariatif.

2) Kecerdasan Emosional sebagai Pembentuk *Insan Kamil*

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt, dalam penjabarannya yang lebih luas terciptanya manusia sempurna (*insan kamil*) yaitu berkembangnya seluruh potensi kemanusiaan seperti intelektualitas, emosionalitas, spiritualitas dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Istilah *insan kamil* terdiri dari dua kata *insān* yang berarti manusia dan *kāmil* berarti sempurna. Menurut Muthahhari sempurna (*perfect*) identik dengan *tamam* yang berarti lengkap (*complete*), akan tetapi keduanya memiliki perbedaan. Kata lengkap mengacu pada suatu yang disiapkan menurut rencana, seperti rumah atau masjid.

Bila suatu bagiannya belum selesai, maka bangunan itu disebut tidak lengkap atau kurang lengkap. Akan tetapi mungkin saja lengkap, namun masih ada kelengkapan yang lain yang lebih tinggi atau beberapa tingkat dan itulah yang disebut sempurna.[67]

[67] Murtadha Muthahhari, *Manusia Sempurna: Pandangan Islam tentang Hakikat Manusia,* (Jakarta: Lentera,1994), h. 3

Menurut Ibn ‘Arabi, *insan kamil* ialah manusia yang telah dapat mencerminkan nama-nama dan sifat Tuhan secara sempurna.[68]

Sedangkan Zakiah Daradjat mengeksplorasi *insan kamil* dengan lebih detail artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya pada Allah Swt. Manusia yang bertakwa senantiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan alam sekitarnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas.

Untuk mewujudkan *insan kamil* maka diperlukan kemampuan kendali dorongan hati, motivasi dan berprestasi, kemampuan memahami orang dan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan manusia dalam mengendalikan nafsu dirinya akan menjadikan jiwanya matang dan tumbuh subur mengisi kehidupannya. Sehingga ekspresi batin dapat tercermin dan menghiasi pola pikir serta perilakunya. Semua kemampuan tersebut terangkai dalam diri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam, siswa hendaknya memiliki sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Para pendidik sudah tentu berkewajiban menanamkan sifat-sifat ideal semenjak dini pada siswa, seperti

[68] Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn„Arabi Oleh Al-Jilli*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 58.

berkemauan keras, memiliki motivasi tinggi, sabar, tabah, tidak mudah putus asa.

Penanaman sifat-sifat tersebut sekaligus sebagai wujud dari pengembangan emosional pada siswa. Karena sesungguhnya produk dari kecerdasan emosional adalah akhlak yang baik, paling tidak dalam konteks hubungan sosial maupun diri sendiri. Kecerdasan emosional mencakup keterampilan pribadi dan sosial.

Kedua keterampilan ini selaras dengan insan beriman yang *amanū dan 'amal as-salihāt. Amanū* menunjukkan keterikatan diri seseorang dengan dirinya sendiri dan seseorang dengan Tuhan nya dalam hubungan yang harmonis atau bisa disebut dengan *habl min Allah*.

Sedangkan *'amal as- salihāt* merupakan hubungan seseorang dengan orang lain dengan dasar memberi manfaat bagi orang lain, jalinan hubungan seperti ini disebut dengan *habl min an-nās*. Hasil dialektika antara *amanū dan 'amal assalihāt* yang bertumpu pada pola hubungan vertikal dam horizontal, pada akhirnya membentukan kofigurasi profil manusia yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Umumnya banyak tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini, tetapi selama ini belum ada yang sama seperti penelitian yang peneliti ajukan. Adapun beberapa penelitian yang mirip, peneliti jadikan sebagai acuan penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eva Mawaddatus Solichah tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al- Qur'an (Sebelum Pembelajaran) Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa berjalan dengan lancar dan sempurna. Dampak dari pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa dikatakan baik, hal ini ditandai dengan perubahan perilaku positif, yaitu siswa bisa memanfaatkan waktu di pagi hari dengan produktif dan tingkah lakunya mengarah pada hal baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Yakni hormat, disiplin, murah hati, dan peduli pada sesama.

Kedua, Skripsi yang ditulis Amalia Sawitri Wahyuningsih, Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta dengan judul "Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Amalia adalah jenis penelitian kuantitatif.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini dan dari teori yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur, maka dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Melalui uji statistik yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian. Diketahui bahwa setinggi-tingginya IQ menyumbang sekitar 20% bagi kesuksesan seseorang dan yang 80% sisanya diisi oleh kekuatan lain yang menurut Daniel Goleman salah satunya adalah kecerdasan emosional seseorang.

Ketiga, Skripsi Izza Anantasari "Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1" Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah, STAIN Tulungagung, 2012. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang adanya pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1 adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1 memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi dengan frekuensi 39 siswa (90,69%) dengan nilai rata-rata 101,3721. Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1 memiliki hasil belajar sangat tinggi pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan frekuensi 43 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 87,3023. Dari

penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1.

Dari beberapa penelitian di atas, letak perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini, lebih menekankan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa di SMK Islamic Centre Cirebon, dan judul yang diambil ini berbeda dengan judul-judul yang sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena perbuatan dan tingkah laku seseorang terbentuk oleh pembiasaan. Tanpa adanya pembiasaan kehidupan akan berjalan lambat, sebab untuk melakukan sesuatu seseorang harus memikirkannya terlebih dahulu. Pembiasaan akan membentuk sikap atau tingkah laku tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, dan akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari dirinya.

Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam hendaknya diperlukan banyak latihan-latihan keagamaan dan membiasakan kegiatan keagamaan, dalam hal ini yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan pemeliharaan keimanan, bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an adalah ucapan yang bersangkutan dengan iman kepada Allah.

Dalam hal ini membaca Al-Qur'an kita harus mengatur waktunya, dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan dan membiasakan supaya terarah, manakala membaca Al-Qur'an dilakukan secara *continue*, maka akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbarui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran.

Al-Qur'an diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan kita agar langkah-langkah yang kita tempuh memiliki kepastian yang menyelamatkan, karena akal yang tidak didukung oleh wahyu tidak jauh berbeda dengan orang yang berjalan dalam kegelapan

Emosi yang dialami manusia sangat beragam. Tak seorang pun dapat menolak bahwa ia pernah sedih, takut, kecewa, bahagia atau perasaan yang lain karena suatu peristiwa yang dialaminya. Orang yang mampu mengendalikan emosinya berarti ia memiliki kualitas sabar, memiliki empati, berjiwa besar, memahami etika sopan santun yang baik. Sabar berarti terpatrinya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita.

Orang putus asa berarti yang kehilangan harapan atau terputusnya (cita-cita) sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh. Adapun hakikat sabar adalah suatu sikap utama dari perangai kejiwaan, yang dapat menahan perilaku tidak baik dan tidak simpati, dimana sabar merupakan kekuatan jiwa untuk stabilitas dan baiknya orang dalam berperan.

Empati di sini memiliki arti bahwa kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan debar jantungnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan kondisi batiniyah dari orang lain. Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain.

Dengan membiasakan diri melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an akan mampu meningkatkan kecerdasan emosional yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang berasal dari *God Spot* atau *spiritual center* sehingga, saat diri seseorang sering melatih hatinya untuk lebih dekat dengan Allah maka saat itu juga *God Spot* seseorang akan menampakkan cahayanya.

Selain itu orang yang selalu melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dapat juga menumbuhkan akhlak yang baik dalam dirinya. Dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan emosi dan spiritual seperti konsistensi (*istiqomah*), kecerdasan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakkal*), ketulusan, totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ikhsan*), semua itu disebut dengan *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik. Dalam kecerdasan emosional hal-hal tersebut dijadikan tolak ukur, oleh karena itu sebenarnya dalam Islam kecerdasan emosional itu adalah akhlak yang baik.

Zaman modern seperti ini kecerdasan emosional menjadi sangat diperlukan karena tuntutan kehidupan yang semakin kompleks, dengan adanya krisis moral yang dialami oleh manusia modern saat ini. Kehidupan di

era modern telah memunculkan banyak persoalan yang tidak dapat diantisipasi dengan mudah, khususnya dampak yang bersifat psikis (emosional), misalnya mudah marah hanya karena terjebak kemacetan lalu lintas, mudah tersinggung oleh ucapan orang lain, dan mudah marah hanya karena masalah kecil.

Salah satu pihak yang terkena dampak tersebut adalah para remaja. Banyak sekali anak-anak sekolah yang sering terlibat dalam aksi tawuran, membolos, merokok, dan berbagai perilaku menyimpang lainya.

Selain kecerdasan intelektual ada kecerdasan lain yang diperlukan oleh manusia modern saat ini, yaitu kecerdasan emosional. Kemerosotan moral yang dialami oleh para remaja di Indonesia pada umumnya juga dialami oleh siswa di SMK Islamic Centre Cirebon. Sebagian siswa di SMK Islamic Centre Cirebon yang terlibat aksi tawuran, pembullyan, pergaulan bebas dan berbagai macam pelanggaran norma sosial yang lainnya. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih agresif dan hanya akan bergabung dengan kelompok tertentu saja, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam berhubungan dengan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu terdapat berbagai upaya yang di lakukan pihak sekolah untuk membuat siswanya menjadi manusia yang berkualitas dengan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja namun juga memiliki kecerdasan emosional, dan spiritual.

Dengan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMK Islamic Centre Cirebon ini menjadikan siswa-siswi SMK Islamic Centre dapat menguasai aspek-aspek dalam emosi yaitu siswa-siswi SMK Islamic Centre mampu mengenal emosinya sendiri, mampu mengelola emosinya sendiri dan mampu mengenal emosi orang lain.

Kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui proses pelatihan dan pengalaman, dimana faktor keluarga, sekolah dan lingkungan mempengaruhi dalam perkembangannya. Kecerdasan emosional bukanlah prestasi yang berhubungan dengan jenis kinerja tertentu, kecerdasan emosional bukanlah minat terhadap suatu bidang pekerjaan tertentu, dan kecerdasan emosional bukan pula kepribadian, kecerdasan emosional mencakup ketrampilan yang dinamis jangka pendek yang strategis dapat diubah sesuai dengan tuntutan keadaan oleh karena itu kecerdasan emosional dapat dikembangkan melalui proses pelatihan dan pengalaman.

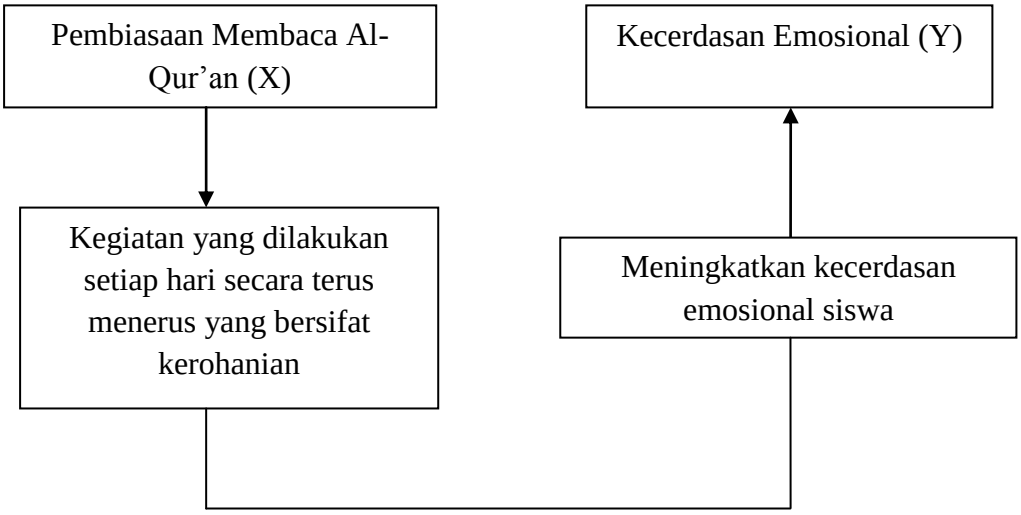
Kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak didik untuk membaca Al-Qur'an yaitu dengan tujuan untuk menjernihkan hati, karena dengan hati yang bersih manusia mampu mengendalikan diri dari berbagai sifat yang ada dalam hatinya, dan salah satu ibadah dalam Islam yaitu adalah membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman-pengalaman keagamaan siswa dengan membaca Al-Qur'an di harapkan akan lebih meningkatkan kualitas emosional siswa. Oleh karena

itu jika seseorang mendapat bimbingan keimanan dan ketakwaan, maka akan mencapai kepribadian yang utama.

Sehingga semakin siswa aktif dalam mengikuti pembiasaan membaca Al-Qur'an, maka siswa akan semakin tinggi kecerdasan emosionalnya. Bagaimanapun juga membaca Al-Qur'an merupakan suatu yang harus kita biasakan dan kita lakukan, karena barang siapa yang membaca Al-Qur'an meskipun satu huruf maka akan dilipat gandakan dengan sepuluh kebaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian atau biasa disebut sebagai hipotesis verbal dibentuk berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun. Jadi hipotesis penelitian dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian, sampai terbukti kebenarannya hingga data terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini mempergunakan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) dipergunakan yang ada kaitannya dengan analisis statis dan hipotesis alternative (H_a) dipergunakan untuk lebih mengarah pada tujuan penelitain itu sendiri. Dalam penelitian ini akan dibuktikan dengan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam prosedur penelitian tersebut. Metode penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar. Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1]

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random* atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[2] Adapun metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena yang di ambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik.[3] Kemudian dari angka dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7.
[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitain Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, 2010), h.10.

teori-teori umum, kemudian dijabarkan secara deskripsi, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, kuantitatif dilakukan pada penelitian dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.[4] Sedangkan jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan dan studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian lapangan digunakan pengumpulan data dari objek penelitian dan jenis penelitian berdasarkan tekniknya adalah *survey research*, karena tidak melakkan perubahan terhadap obyek yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan *Correlation Studies* menghubungkan antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*. Koefisien relasi menunjukan kekuatan hubungan antar variabel.[5] Sumardi Syubrata mengatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan

[4] Saifudun Azwar, *Validitas dan Reabilitas*, (Yogyakarta: Oustaka Pelajar, 2007), h.15.
[5] Yuswianto, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang, 2002), h.23.

dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.[6]

Sedangkan jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan dan studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur berkaitan dengan Jenis penelitian ini menggunakan *Correlation Studies* menghubungkan antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, kerja-kerja statistik saat ini diselesaikan dengan perangkat komputer dengan *software* statistik yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 21, penggunaan *software* ini sangat membantu pengguna statistik dengan cepat, cermat, dan akurat menyelesaikan persoalan-persoalan data statistik. Para mahasiswa dan peneliti menggunakan software ini untuk menyelesaikan tugas riset seperti skripsi, tesis, disertasi, riset, dan lain-lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Juli 2018.

[6] Sumardi Syubrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h.24.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Islamic Centre yang berlokasi di Jalan Tuparev No. 111 Kertawinangun, Kedawung Kabupaten Cirebon Jawa Barat 45153. Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel. 3.1
Jadwal Pelaksanaan Skripsi

No	Kegiatan	2018								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juli	Agt	Sep	Okt
1.	Survey Awal Penelitan	✓	✓							
2.	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi dari BAB I s/d BAB IV			✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3.	Penelitian ke Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon						✓			
4.	Sidang Skripsi									✓

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda, hewan tumbuhan dan benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[7] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang sudah melasanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an yakni kelas XI yang berjumlah 300 siswa.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *Simple Random Sampling,* merupakan cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[8]

Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling,* untuk mendapatkan responden yang sudah cukup lama mengikuti pembiasaan membaca Al-Qur'an dan mengikuti keseluruhan kegiatan pembisaan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, responden yang dijadikan sebagai

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op. cit., h. 117.
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op. cit., h. 120.

obyek penelitian yakni siswa kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon. Dalam pengambilan sampel ini berpedoman pada rumus slovin sebagai berikut :

$$X = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

X = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Estimasi Kesalahan

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$X = \frac{300}{300\ x\ (10\%)^2 + 1}$$

$$= \frac{300}{(300\ x\ 0,01) + 1}$$

$$= \frac{300}{3 + 1}$$

$$= \frac{300}{4}$$

$$= 75$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh besaran sampel sebesar 75 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan skripsi ini, maka dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

   Metode dokuementasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.[9] Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data tentang profil sekolah, jumlah peserta didik, dan sarana prasarana.

2. Metode Angket

   Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.[10] Jadi metode angket adalah metode pengumpulan data dengan membagikan sejumlah item pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional Siswa.

---

[9] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

[10] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, op. cit., h. 38.

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti: Selalu (SL) mempunyai nilai 4, Sering (SR): 3, Jarang (JR) : 2, dan Tidak Pernah (TP) : 1. Sedangkan pernyataan negatif: Selalu (SL) mempunyai nilai 1, Sering (S): 2, Kadang-kadang (KK) : 3, dan Tidak Pernah (TP) : 4.

Tabel. 3.2

Instrumen Peneltian

Variabel	Sub –Variabel	Indikator	Nomer Item
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	a. Kemampuan membaca Al-Qur'an	- Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid	1
		- Kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an	2
	b. Kontinuitas membaca Al-Qur'an	- Terbiasa membaca Al-Qur'an	3 & 11
		- Selalu menjaga kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras	4
		- Selalu membaca Al-Qur'an dirumah	5
	c. Adab dalam membaca Al-Qur'an	- Ketika membaca Al-Qur'an menghadap kiblat	6
		- Bersuci	7
		- Membaca di tempat yang bersih	8
		- Membaca dengan khusyuk dan tergesa-	9 & 10

		gesa	
		- Membaca Al-Qur'an dengan sepenuh hati	12
		- Berpakaian rapih dan sopan	13
		- Membaca Al-Qur'an membuat hati tenang.	14
		- Tidak fokus dalam membaca Al-Qur'an	15
Kecerdasan Emosional	a. Kemampuan mengetahui emosi diri	- Intropeksi Diri	1&2
	b. Kemampuan mengelola emosi	- Mampu menahan emosi	3
		- Mampu memulihkan emosi	4
		- Mampu menghadapi masalah	5
		- Memiliki kesadaran tinggi	7
		- Empati	8
		- Simpati	15
		- Ikhlas	17
		- Penyabar	20

	c. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	- Bisa menerima pendapat orang lain	10
		- Memiliki banyak teman	12 &13
		- Mampu beradaptasi	14
		- Berkomunikasi baik dengan orang lain	16
		- Lebih mendahului kepentingan sosial dibanding kepentingan pribadi	19
		- Bermain bersama teman	11
	d. Kemampuan memotivasi diri sendiri	- Memiliki jiwa pemberani	6
		- Menyukai musik	9

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (Pengeditan Data), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang telah dikumpulkan.
2. *Coding* (Pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.

3. *Tabulatting* (Tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[11]

Dalam menganalisis data yang terkumpul, dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Karena penelitian yang digunakan adalah penelitan kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah "menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan".[12]

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada pengaruh atau tidak ada Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Islamic Centre Cirebon. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif
   a. Menentukan Mean, Standar Deviasi, dan Varian
      1) Mean[13]

$$\bar{x} = \frac{\sum(t_i . f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

t_i = *titik tengah*

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi

[11] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h, 87.

[12] Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263.

[13] Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI BUNGA BANGSA CIREBON, 2014), h. 28.

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-*lang*kah sebagai berikut:

1. Klik menu utama *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Descriptives*
2. Pilih variabel yang akan dilakukan analisis *Mean*
3. Setelah *Descriptives* terbuka. Pilih variabel pada sisi kiri lalu pindahkan ke kolom kanan
4. Klik *Options* dan klik *Mean*

2) Standar Deviasi[14]

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$s = \text{standar deviasi (simpangan baku)}$

$x_i = \text{nilai x ke} - \text{i}$

$\bar{x} = \text{rata} - \text{rata}$

n = ukuran sampel

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik menu utama *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Descriptives*
2. Pilih variabel yang akan dilakukan analisis *Mean*

[14] *Ibid*., h. 34

3. Setelah *Descriptives* terbuka. Pilih variabel pada sisi kiri lalu pindahkan ke kolom kanan
4. Klik *Options* dan klik *Standar Deviasi*

3) Varian[15]

$$s^2 = \frac{\sum(\mathrm{x_i} - \bar{\mathrm{x}})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$s^2 = Varian$

$x_i = \text{nilai x ke} - \text{i}$

$\bar{x} = \text{rata} - \text{rata}$

n = ukuran sampel

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik menu utama *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Descriptives*
2. Pilih variabel yang akan dilakukan analisis *Mean*
3. Setelah *Descriptives* terbuka. Pilih variabel pada sisi kiri lalu pindahkan ke kolom kanan
4. Klik Options dan klik *Varian*

b. Uji Persentase

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang Pembiasaan Membaca Al-Qur'an menggunakan teknik analisis presentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas

[15] *Ibid*.

dengan menggunakan perhitungan presentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

Keterangan:

P = Angket presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, menetapkan standar yang konvensional[16]:

86 % - 100 %	Sangat baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup baik
55 % - 59 %	Kurang baik
≤ 54 %	Sangat kurang

2. Uji Prasayarat Analisis

Untuk mengetahui rumusan masalah yang kedua tentang kecerdasan emosional siswa menggunakan rumus uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit.,* h.257.

1) Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data menurut Kolmogorov Smirnov yang biasa digunakan oleh para peneliti dan mahasiswa.[17] Dengan rumus sebagai berikut:[18]

No.	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_s	$\lvert F_T - F_s \rvert$
1.					
2.					

Keterangan:

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas komulatif normal

F_s = Probabilitas komulatif empiris

Kaidah pengujian uji normalitas data *kolmogorov smirnov*:[19]

Jika nilai signifikasi ≤ 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikasi ≥ 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

[17] www.statistikian.com diakses pada tanggal 01 Juli 2018
[18] www.exponensial.wordpress.com diakses pada tanggal 01 Juli 2018
[19] https://www.spssindonesia.com diakses pada tanggal 01 Juli 2018

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Masukkan semua data variabel x dan variabel y
2) Pilih menu utama *Analyze*, klik *Nonparametric Tests*, klik *Legacy Dialogs*, lalu klik 1-Sample K-S
3) Pindah semua variabel x dan variabel y ke kanan
4) Klik OK!

2) Uji Liniearitas

Kaidah pengujian uji lineatitas:[20]

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* ≥ 0,05, maka terdapat pengaruh yang liniear antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai *Sig. deviation from liniearity* ≤ 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang liniear antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Liniearitas dengan program SPSS versi 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut:[21]

1) Pada menu utama klik *Analyze*, klik *Regression*, pilih *Linear*.
2) Muncul kolom *Linear Regression* lalu masukkan variabel Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (X) ke kotak *Independent List* dan variabel Kecerdasan Emosional (Y) ke kolom *Dependent List.*

[20] *Ibid.*
[21] www.spssindonesia.com diakses pada tanggal 01 Juli 2018

3) Klik OK!

3. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk mengetahui rumusan masalah yang ketiga tentang pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siwa di SMK Islamic Centre Cirebon peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum Y]^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kaidah pengujian:[22]

Jika nilai signifikan **<** 0,05, maka berkorelasi

Jika nilai signifikan **>** 0,05, maka tidak berkorelasi

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-*lang*kah sebagai berikut:[23]

1) Pada menu utama pilih menu *Analyze*, klik *Corellate*, dan klik *Bivariate*
2) Pindahkan semua item ke kotak variabel yang ada di sebelah kanan, lalu (✓) *Pearson, Two Tailed*, dan *Flag Significant correlation.*
3) Lalu klik OK!

[22] *Ibid.*
[23] www.spssstatistik.com diakses pada tanggal 01 Juli 2018

Kemudian hasil perhitungan r diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut[24]:

Tabel. 3.3
Tabel Interpretasi Koefisein Korelasi

Nilai	Interpretasi
0, 00-0,199	Sangat rendah
0, 20-0,399	Rendah
0, 40-0,599	Cukup kuat
0, 60-0,799	Kuat
0, 80-1,000	Sangat kuat

4. Koefisien Determinan

Hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan koefisien determinan[25] dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \; x \; 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:[26]

1) Pada menu utama klik *Analyze*, klik *regression* klik *Linear*, klik *Statistics* lalu hilangkan tanda (✓) *Durbin Watson*

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit.*, h.257.
[25] Casta, *op. cit*, h. 78.
[26] https://dadukembar.blogspot.co.id diakses pada tanggal 01 Juli 2018

2) Selanjutnya, isi *Variabel Dependent* dengan x_2 (Kecerdasan Emosional), isi *Variabel Independent* dengan x_1 (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an)
3) Klik OK!

5. Uji Hipotesis/Uji Signifikasi

Dalam uji hipotesis ini menggunakan Analisis Uji T dengan rumus:[27]

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah pengujian :

$a = 0{,}05$ dan dk = n-2

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima Ho artinya tidak signifikan

[27] Riduwan, Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berusaha menjawab masalah tentang hubungan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pernyataan-pernyataan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang hubungan variabel X dengan variabel Y sebagai hasil analisis data.

1. Deskripsi variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an)

   Data tentang variabel pembiasaan membaca Al-Qur'an (variabel X) diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 75 siswa yang dijadikan sampel. Angket tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an dikembangkan dari indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pernyataan angket yang berjumlah 15 item.

   Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penskoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penskoran pernyataan angket dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk yang menjawab Selalu, skor 3 untuk yang menjawab Sering, skor 2 untuk yang menjawab Kadang-

kadang, skor 1 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Sedangkan untuk pernyataan angket yang negatif dilakukan dengan pemberian skor 1 untuk yang menjawab Selalu, skor 2 untuk yang menjawab Sering, skor 3 untuk yang menjawab Kadang-Kadang, skor 4 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Adapun data yang diperoleh dari pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Data Skor Angket Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

No.	Nama Responden	Skor
1.	Tata Mahendra	45
2.	Zamal Ali	49
3.	Sopyan Hadi	45
4.	Saiful Anam	44
5.	Nur Rohman	35
6.	Mulyono	44
7.	Muhammad Muksin	41
8.	Muhammad Ilham	46
9.	Muhamad Sholehudin	40
10.	Muhamad Nur Fauzi	39
11.	Dimas Permana	34
12.	Fajar Maulana Syah	34
13.	Fadli Firdaus	38
14.	Muh. Ardi Gunawan	42
15.	Endang Budiyanto	34
16.	Heriyanto	35
17.	Rifqi Maulana	33
18.	Muhammad Fajar Maulidi	40

19.	Dimas Priyadi	33
20.	Hirwansyah	32
21.	Esa Hasanudin	35
22.	Fajar Sidiq	41
23.	Faisal Pratama	47
24.	M. Indra Ferdiansyah	42
25.	Gilang Ramadan	40
26.	Muhammad Iqbal Maulana	49
27.	Ibnu Saputra	44
28.	Diki Hermawan	43
29.	Sidik Maulana	44
30.	Fajri Aminudin	41
31.	Jaenudin	47
32.	Yayan Sofyan	40
33.	Kholifah	44
34.	Iman Sarojih	38
35.	Muhammad Yasin	47
36.	Saripudin	40
37.	Rokman	36
38.	Mohammad Yusuf Solehudin	50
39.	Mochamad Ilham Darmawan	45
40.	Maulana Ikhwan	48
41.	Lutvi Aji Setiawan	44
42.	Irfan Nurdin	51
43.	Imron	45
44.	Alle Sutradara	48
45.	Abu Hanifa	47
46.	Waryanto	49

47.	Zulham Suryadi	48
48.	Nurul Hidayatullah	46
49.	Muslim	46
50.	M. Salman	46
51.	Mohammad Zafar	42
52.	Mochamad Rizki Riyadi	48
53.	Kamal Sadana	48
54.	Iman Sukiman	45
55.	Hidayat	50
56.	Gunawan Busana Sutrisno	44
57.	Friki Gunawan	43
58.	Farhan Afandi	51
59.	Adam Lesmana	44
60.	Muhamad Wandika Saputra	42
61.	Dede Anugrah Permana	49
62.	Eko Firmansyah	44
63.	Irham Permana	47
64.	Irfan Jaenggara Putra	46
65.	Iskandar Dinata	41
66.	Syahir	46
67.	Indra Frayoga	49
68.	Adis Safrudin	46
69.	Anggi Iswanto	42
70.	Ari Maolana	44
71.	Nurul Hidayatullah	44
72.	Muslim	46
73.	Ali Putra	44
74.	Hasan Basri	46

75.	Supriyadi	46
Jumlah		**3251**

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam analisis ini akan menentukan hasil dari Mean, Standar Deviasi, dan Varian perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Mean, Standar Deviasi, dan Varian

a) Mean[1]

$$\bar{x} = \frac{\sum(t_i . f_i)}{\sum f_i}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21[2] sebagai berikut:

Tabel. 4.2

Hasil Mean Variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an)

Statistics		
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		43,3467

[1] Casta, *op. cit*, h. 28.

[2] SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya.

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Mean dari Variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an adalah 43, 3467 dibulatkan menjadi 43.

b) Standar Deviasi[3]

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel. 4.3

Hasil Standar Deviasi Variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Statistics		
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an		
N	Valid	75
	Missing	0
Std. Deviation		4,73770

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Standar Deviasi dari Variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an adalah 4,73 dibulatkan menjadi 5.

c) Varian[4]

$$s^2 = \frac{\sum(\mathrm{x_i} - \bar{\mathrm{x}})^2}{n-1}$$

[3] *Ibid.,* h. 34
[4] *Ibid.*

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

Tabel. 4.4

Hasil Varian Variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Statistics		
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an		
N	Valid	75
	Missing	0
Variance		22,446

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Varian dari variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) adalah 22,4 dibulatkan menjadi 22.

b. Uji Presentase

Guna melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an), berikut ini dijelaskan uji presentase setiap jawaban angket adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.5

Pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	23	92	42
2.	Sering	3	25	75	34
3.	Kadang-kadang	2	27	54	24
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah Total			**75**	**218**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 23 siswa (42%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an sesuai dengan dengan tajwid. 25 siswa (34%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. 27 siswa (24%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Kesimpulan pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 72% ($\frac{218}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.6

Pembiasaan membaca Al-Qur'an walaupun hanya 1 ayat

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	14	56	27
2.	Sering	3	28	84	41
3.	Kadang-kadang	2	30	60	29
4.	Tidak Pernah	1	3	3	1.4
Jumlah Total			**75**	**203**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 14 siswa (27%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an walaupun hanya 1 ayat. 28 siswa (41%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an walaupun hanya 1 ayat. 30 siswa (29%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-

Qur'an walaupun hanya 1 ayat. 3 siswa (1,4%) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an walaupun hanya 1 ayat.

Kesimpulan pembiasaan membaca Al-Qur'an walau hanya 1 ayat siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 67% ($\frac{203}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.7

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	30	120	47
2.	Sering	3	26	78	30
3.	Kadang-kadang	2	18	56	21,9
4.	Tidak Pernahp	1	1	1	0,3
Jumlah Total			**75**	**255**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 30 siswa (47%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an di sekolah. 26 siswa (30%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an di sekolah. 18 siswa (29,5%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-Qur'an di sekolah. 1 siswa (0,3) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an di sekolah.

Kesimpulan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 85% ($\frac{255}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.8

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	14	56	33
2.	Sering	3	23	46	27
3.	Kadang-kadang	2	26	52	31
4.	Tidak Pernah	1	12	12	7
Jumlah Total			**75**	**166**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 14 siswa (33%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras. 23 siswa (27%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras. 26 siswa (31%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras. 12 siswa (7%) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras.

Kesimpulan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah kurang baik atau secara kuantitatif 55% ($\frac{166}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.9

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	14	56	29
2.	Sering	3	18	54	28
3.	Kadang-kadang	2	34	68	36
4.	Tidak Pernah	1	9	9	4
Jumlah Total			**75**	**187**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 14 siswa (29%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an di rumah. 18 siswa (28%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an di rumah. 34 siswa (36%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-Qur'an di rumah. 9 siswa (4%) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an di rumah.

Kesimpulan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 62% ($\frac{187}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.10

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	12	48	24
2.	Sering	3	29	87	44
3.	Kadang-kadang	2	28	56	28
4.	Tidak Pernah	1	6	6	3
Jumlah Total			**75**	**197**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 12 siswa (24%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an menghadap kiblat. 29 siswa (44%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an menghadap kiblat. 28 siswa (28%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-Qur'an menghadap kiblat. 6 siswa (3%) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an menghadap kiblat.

Kesimpulan pembiasaan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 65% ($\frac{197}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.11

Sebelum membaca Al-Qur'an bersuci terlebih dahulu

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	22	88	41
2.	Sering	3	21	63	29
3.	Kadang-kadang	2	31	62	28
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
Jumlah Total			**75**	**214**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 22 siswa (41%) menyatakan siswa selalu bersuci terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an . 21 siswa (29%) menyatakan siswa sering bersuci terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. 31 siswa (28%) menyatakan siswa kadang-

kadang bersuci terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. 1 siswa (0,4%) menyatakan tidak pernah bersuci terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.

Kesimpulan sebelum membaca Al-Qur'an bersuci terlebih dahulu siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 71% ($\frac{214}{300}$ x 100%).

Tabel/ 4.12

Terbiasa memperhatikan tempat meletakkan Al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	20	80	37
2.	Sering	3	24	72	34
3.	Kadang-kadang	2	28	56	26
4.	Tidak Pernah	1	3	3	1,4
Jumlah Total			**75**	**211**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 22 siswa (41%) menyatakan siswa selalu memperhatikan tempat saya meletakkan Al-Qur'an tersebut. 21 siswa (29%) menyatakan siswa sering memperhatikan tempat meletakkan Al-Qur'an. 31 siswa (28%) menyatakan siswa kadang-kadang memperhatikan tempat meletakkan Al-Qur'an. 1 siswa (0,4%) menyatakan tidak pernah memperhatikan tempat meletakkan Al-Qur'an.

Kesimpulan terbiasa memperhatikan tempat meletakkan Al-Qur'an siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 70% ($\frac{211}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.12

Membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	4	5	20	10
2.	Kadang-kadang	3	18	54	28
3.	Sering	2	33	99	52
4.	Selalu	1	17	17	8
Jumlah Total			**75**	**190**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 5 siswa (10%) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru. 18 siswa (54%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru. 33 siswa (99%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru. 17 siswa (8%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru.

Kesimpulan membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 63% ($\frac{157}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.13

Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	18	72	32
2.	Sering	3	24	72	32
3.	Kadang-kadang	2	25	75	33
4.	Tidak Pernah	1	3	3	1,3
Jumlah Total			**75**	**222**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 18 siswa (32%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an dengan khusyuk. 24 siswa (32%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an dengan khusyuk. 25 siswa (33%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-Qur'an dengan khusyuk. 3 siswa (1,3%) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an dengan khusyuk.

Kesimpulan membaca Al-Qur'an dengan khusyuk siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 74% ($\frac{222}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.14

Berniat untuk terbiasa membaca Al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	22	88	40
2.	Sering	3	27	81	37
3.	Kadang-kadang	2	21	42	19
4.	Tidak Pernah	1	5	5	2,3
Jumlah Total			**75**	**216**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 22 siswa (40%) menyatakan siswa selalu berniat untuk terbiasa membaca Al-Qur'an. 27 siswa (37%) menyatakan siswa sering berniat untuk terbiasa membaca Al-Qur'an. 21 siswa (19%) menyatakan siswa kadang-kadang berniat untuk terbiasa membaca Al-Qur'an. 5 siswa (2,3%) menyatakan tidak pernah berniat untuk terbiasa membaca Al-Qur'an.

Kesimpulan berniat untuk tebiasa membaca Al-Qur'an siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 72% ($\frac{216}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.15

Membaca Al-Qur'an dengan benar-benar menghayatinya

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	28	112	40
2.	Sering	3	31	93	33
3.	Kadang-kadang	2	23	69	24
4.	Tidak Pernah	1	3	3	1,8
Jumlah Total			**75**	**277**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 28 siswa (40%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an dengan benar-benar menghayatinya. 31 siswa (33%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an dengan benar-benar menghayatinya. 23 siswa (24%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-Qur'an dengan benar-benar menghayatinya. 3 siswa (1,8%) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an dengan benar-benar menghayatinya.

Kesimpulan membaca Al-Qur'an dengan benar-benar menghayatinya siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif 92% ($\frac{277}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.16

Membaca Al-Qur'an dengan baju yang sopan

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	32	128	50
2.	Sering	3	37	111	44
3.	Kadang-kadang	2	6	12	4
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah Total			**75**	**251**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 32 siswa (50%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an dengan baju yang sopan. 37 siswa (44%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an denganbaju yang sopan. 6 siswa (2%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-Qur'an dengan baju yang sopan. 0 siswa menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an dengan baju yang sopan.

Kesimpulan membaca Al-Qur'an dengan baju yang sopan siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 83% ($\frac{251}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.17

Membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	32	128	52,4
2.	Sering	3	30	90	36,8
3.	Kadang-kadang	2	13	26	10,6
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah Total			**75**	**244**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 32 siswa (52,4%) menyatakan siswa selalu menjadi tenang hatinya ketika membaca Al-Qur'an. 30 siswa (36,8%) menyatakan siswa sering menjadi tenang hatinya membaca Al-Qur'an. 13 siswa (10,6%) menyatakan siswa kadang-kadang menjadi tenang hatinya ketika membaca Al-Qur'an. 0 siswa menyatakan tidak pernah menjadi tenang hatinya ketika membaca Al-Qur'an.

Kesimpulan membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif 81% ($\frac{244}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.18

Ketika membaca Al-Qur'an tetapi fikiran mengarah ke tempat lain

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak Pernah	4	29	116	97
2.	Kadang-kadang	3	26	78	33
3.	Sering	2	17	34	15
4.	Selalu	1	3	3	1,2
Jumlah Total			**75**	**231**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 29 siswa (97%) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an tetapi fikiran mengarah ke tempat lain. 26 siswa (33%) menyatakan siswa kadang-kadang membaca Al-Qur'an tetapi fikiran mengarah ke tempat lain. 17 siswa (15%) menyatakan siswa sering membaca Al-Qur'an tetapi fikiran mengarah ke tempat lain. 3 siswa (1,2%) menyatakan siswa selalu membaca Al-Qur'an tetapi fikiran mengarah ke tempat lain.

Kesimpulan membaca Al-Qur'an tetapi fikiran mengarah ke tempat lain siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 77% ($\frac{231}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.19
Rekapitulasi hasil analisis persentase variabel X pembiasaan membaca Al-Qur'an

No.	Item Angket	%	Interpretasi
1.	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid	72	Cukup baik
2.	Saya membiasakan membaca Al-Qur'an walaupun hanya 1 ayat	67	Cukup baik
3.	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah	85	Baik
4.	Saya membiasakan membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras	55	Kurang baik
5.	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah	62	Cukup baik
6.	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an menghadap kiblat	65	Cukup baik
7.	Sebelum membaca Al-Qur'an saya bersuci terlebih dahulu	71	Cukup baik
8.	Setiap saya membaca Al-Qur'an saya memperhatikan tempat saya meletakkan Al-Qur'an tersebut	70	Cukup baik
9.	Saya membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru	63	Cukup baik
10.	Saya membaca Al-Qur'an dengan khusyuk	74	Cukup baik
11.	Saya berniat untuk terbiasa membaca Al-Qur'an	72	Cukup baik
12.	Saya membaca Al-Qur'an dengan benar-benar menghayatinya	92	Sangat baik
13.	Saya membaca Al-Qur'an dengan baju yang sopan	83	Baik
14.	Ketika saya membaca Al-Qur'an hati saya menjadi tenang	81	Baik
15	Ketika saya membaca Al-Qur'an tetapi fikiran saya mengarah ke tempat lain	77	Baik
Jumlah		**1089**	
Rata-rata		**72**	**Cukup Baik**

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi hasil persentase variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di atas bahwa rata-rata persentasenya adalah 72%. Selanjutnya hasil perhitungan di atas ditafsirkan dengan melihat tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel. 4.20
Tabel Interpretasi

Nilai	Interpretasi
86 % - 100 %	Sangat baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup baik
55 % - 59 %	Kurang baik
≤ 54 %	Sangat kurang

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai persentase hasil analisis variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an adalah 72% tergolong cukup baik.

2. Deskripsi Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Data tentang variabel kecerdasan emosional (variabel X) diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 75 siswa yang dijadikan sampel. Angket tentang kecerdasan emosional dikembangkan dari indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pernyataan angket yang berjumlah 20 item.

Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penskoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penskoran pernyataan angket dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk yang menjawab Selalu, skor 3

untuk yang menjawab Sering, skor 2 untuk yang menjawab Kadang-Kadang, skor 1 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Adapun data yang diperoleh dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.21

Data Skor Angket Kecerdasan Emosional

No.	Nama Responden	Skor
1.	Tata Mahendra	71
2.	Zamal Ali	66
3.	Sopyan Hadi	65
4.	Saiful Anam	62
5.	Nur Rohman	59
6.	Mulyono	63
7.	Muhammad Muksin	58
8.	Muhammad Ilham	54
9.	Muhamad Sholehudin	68
10.	Muhamad Nur Fauzi	62
11.	Dimas Permana	52
12.	Fajar Maulana Syah	49
13.	Fadli Firdaus	61
14.	Muh. Ardi Gunawan	59
15.	Endang Budiyanto	48
16.	Heriyanto	58
17.	Rifqi Maulana	52
18.	Muhammad Fajar Maulidi	58
19.	Dimas Priyadi	53
20.	Hirwansyah	50
21.	Esa Hasanudin	51

22.	Fajar Sidiq	54
23.	Faisal Pratama	45
24.	M. Indra Ferdiansyah	63
25.	Gilang Ramadan	63
26.	Muhammad Iqbal Maulana	62
27.	Ibnu Saputra	58
28.	Diki Hermawan	53
29.	Sidik Maulana	48
30.	Fajri Aminudin	64
31.	Jaenudin	63
32.	Yayan Sofyan	58
33.	Kholifah	69
34.	Iman Sarojih	50
35.	Muhammad Yasin	60
36.	Saripudin	69
37.	Rokman	64
38.	Mohammad Yusuf Solehudin	60
39.	Mochamad Ilham Darmawan	61
40.	Maulana Ikhwan	57
41.	Lutvi Aji Setiawan	61
42.	Irfan Nurdin	60
43.	Imron	62
44.	Alle Sutradara	66
45.	Abu Hanifa	59
46.	Waryanto	61
47.	Zulham Suryadi	68
48.	Nurul Hidayatullah	57
49.	Muslim	59

50.	M. Salman	64
51.	Mohammad Zafar	61
52.	Mochamad Rizki Riyadi	58
53.	Kamal Sadana	59
54.	Iman Sukiman	58
55.	Hidayat	58
56.	Gunawan Busana Sutrisno	57
57.	Friki Gunawan	57
58.	Farhan Afandi	59
59.	Adam Lesmana	56
60.	Muhamad Wandika Saputra	57
61.	Dede Anugrah Permana	56
62.	Eko Firmansyah	60
63.	Irham Permana	58
64.	Irfan Jaenggara Putra	54
65.	Iskandar Dinata	67
66.	Syahir	60
67.	Indra Frayoga	66
68.	Adis Safrudin	54
69.	Anggi Iswanto	55
70.	Ari Maolana	58
71.	Nurul Hidayatullah	64
72.	Muslim	56
73.	Ali Putra	65
74.	Hasan Basri	63
75.	Supriyadi	63
Jumlah		4436

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam analisis ini akan menentukan hasil dari Mean, Standar Deviasi, dan Varian perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Mean, Standar Deviasi, dan Varian

a) Mean[5]

$$\bar{x} = \frac{\sum(t_i . f_i)}{\sum f_i}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel. 4.22

Hasil Mean Variabel Y Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		59,1467

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Mean dari Variabel Y Kecerdasan Emosional adalah 59, 1467 dibulatkan menjadi 59.

[5] Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan,* (Cirebon: STAI BUNGA BANGSA CIREBON, 2014), h. 28.

b) Standar Deviasi[6]

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel. 4.23

Hasil Standar Deviasi Variabel Y Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	75
	Missing	0
Std. Deviation		5,39192

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Standar Deviasi dari Variabel Y Kecerdasan Emosional adalah 5, 39192 dibulatkan menjadi 5.

c) Varian[7]

$$s^2 = \frac{\sum(\mathrm{x_i} - \bar{\mathrm{x}})^2}{n-1}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

[6] *Ibid*., h. 34.
[7] *Ibid.*

Tabel. 4.24

Hasil Varian Variabel Y Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	75
	Missing	0
Variance		29,073

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Varian dari variabel Y (Kecerdasan Emosional) adalah 29.

b. Uji Presentase

Guna melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator variabel X (Kecerdasan Emosional), berikut ini dijelaskan uji presentase setiap jawaban angket adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.25

Mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	37	148	59
2.	Sering	3	24	72	29
3.	Kadang-kadang	2	13	26	10
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
Jumlah Total			**75**	**247**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 37 siswa (59%) menyatakan siswa selalu tahu kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. 24 siswa (29%) menyatakan siswa sering tahu kekurangan dan kelebihan yang

dimiliki. 13 siswa (10%) menyatakan siswa kadang-kadang tahu kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. 1 siswa (0,4%) menyatakan tidak pernah tahu kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Kesimpulan mengetahui kekurangan kelebihan yang dimiliki siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 82% ($\frac{247}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.26

Mengetahui kekuatan diri yang dimiliki

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	37	148	59,9
2.	Sering	3	24	72	29,1
3.	Kadang-kadang	2	13	26	10,5
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
Jumlah Total			**75**	**247**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 37 siswa (59,9%) menyatakan siswa selalu tahu kekuatan yang dimiliki. 24 siswa (29,1%) menyatakan siswa sering tahu kekuatan yang dimiliki. 13 siswa (10,5%) menyatakan siswa kadang-kadang tahu kekuatan yang dimiliki. 1 siswa (0,4%) menyatakan tidak pernah tahu kekuatan yang dimiliki.

Kesimpulan mengetahui kekuatan yang dimiliki siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 71% ($\frac{247}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.27

Berusaha menahan emosi yang berlebihan

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	19	76	35
2.	Sering	3	30	90	42
3.	Kadang-kadang	2	22	44	20
4.	Tidak Pernah	1	4	4	1,8
Jumlah Total			**75**	**214**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 19 siswa (59,9%) menyatakan siswa selalu menahan emosi yang berlebihan. 30 siswa (29,1%) menyatakan siswa sering menahan emosi yang berlebihan. 22 siswa (10,5%) menyatakan siswa kadang-kadang menahan emosi yang berlebihan. 4 siswa (1,8%) menyatakan tidak pernah menahan emosi yang berlebihan.

Kesimpulan berusaha menahan emosi yang berlebihan siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 71% ($\frac{214}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.28

Berusaha menghilangkan emosi

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	24	96	43,6
2.	Sering	3	27	81	36,8
3.	Kadang-kadang	2	20	40	18,1
4.	Tidak Pernah	1	3	3	1,3
Jumlah Total			**75**	**220**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 24 siswa (43,6%) menyatakan siswa selalu berusaha menghilangkan emosi. 27 siswa (36,8%) menyatakan siswa sering berusaha menghilangkan emosi. 20 siswa (18,1%) menyatakan siswa kadang-kadang berusaha menghilangkan emosi. 3 siswa (1,3%) menyatakan tidak pernah berusaha menghilangkan emosi.

Kesimpulan berusaha menghilangkan emosi siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 73% ($\frac{220}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.29

Menyelesaikan perselisihan diantara teman-teman

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	13	52	26
2.	Sering	3	26	78	39
3.	Kadang-kadang	2	33	66	33
4.	Tidak Pernah	1	3	3	1,5
Jumlah Total			**75**	**199**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 13 siswa (26%) menyatakan siswa selalu menyelesaikan perselisihan diantara teman-teman. 26 siswa (39%) menyatakan siswa sering menyelesaikan perselisihan diantara teman-teman. 33 siswa (66%) menyatakan siswa kadang-kadang menyelesaikan perselisihan diantara teman-teman. 3 siswa (1,5%) menyatakan tidak pernah menyelesaikan perselisihan diantara teman-teman.

Kesimpulan menyelasaikan perselisihan diantara teman-teman siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 66% ($\frac{199}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.30

Senang menghadapi tantangan baru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	16	64	31
2.	Sering	3	30	90	43
3.	Kadang-kadang	2	23	46	22
4.	Tidak Pernah	1	6	6	2,9
Jumlah Total			**75**	**206**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 16 siswa (31%) menyatakan siswa selalu senang mendapat tantangan baru. 30 siswa (43%) menyatakan siswa sering senang mendapat tantangan baru. 23 siswa (22%) menyatakan siswa kadang-kadang senang mendapat tantangan baru. 6 siswa (2,9%) menyatakan tidak pernah senang mendapat tantangan baru.

Kesimpulan senang menghadapi tantangan baru siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 68% ($\frac{206}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.31

Semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	31	124	51
2.	Sering	3	29	87	36
3.	Kadang-kadang	2	14	28	11
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
Jumlah Total			**75**	**240**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 31 siswa (51%) menyatakan siswa selalu memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. 29 siswa (36%) menyatakan siswa sering memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. 14 siswa (11%) menyatakan siswa kadang-kadang memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. 1 siswa (0,4%) menyatakan tidak pernah memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Kesimpulan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 80% ($\frac{240}{300}$ x 100%)

Tabel. 4.32

Mampu memberikan nasihat kepada orang lain

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	18	72	34
2.	Sering	3	24	72	34
3.	Kadang-kadang	2	33	66	31
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah Total			**75**	**210**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 18 siswa (34%) menyatakan siswa selalu mampu memberikan nasihat kepada orang lain. 24 siswa (34%) menyatakan siswa sering mampu memberikan nasihat kepada orang lain. 33 siswa (31%) menyatakan siswa kadang-kadang mampu memberikan nasihat kepada orang lain 0 siswa menyatakan tidak pernah mampu memberikan nasihat kepada orang lain.

Kesimpulan mampu memberikan nasihat kepada orang lain siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 70% ($\frac{210}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.33

Menyukai musik

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	43	172	68,5
2.	Sering	3	15	45	18
3.	Kadang-kadang	2	17	34	13,5
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah Total			**75**	**251**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 43 siswa (68,5%) menyatakan siswa selalu menyukai musik. 15 siswa (18%) menyatakan siswa sering menyukai musik. 17 siswa (13,5%) menyatakan siswa kadang-kadang menyukai musik. 0 siswa menyatakan tidak pernah menyukai musik.

Kesimpulan menyukai musik siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 83% ($\frac{251}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.34

Dapat menerima pendapat orang lain

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	21	84	37
2.	Sering	3	35	105	47
3.	Kadang-kadang	2	14	28	12
4.	Tidak Pernah	1	5	5	2,2
Jumlah Total			**75**	**222**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 21 siswa (37%) menyatakan siswa selalu dapat menerima pendapat orang lain. 35 siswa (47%) menyatakan siswa sering dapat menerima pendapat orang lain. 14 siswa (12%) menyatakan siswa kadang-kadang dapat menerima pendapat orang lain. 5 siswa (2,2) menyatakan tidak pernah dapat menerima pendapat orang lain.

Kesimpulan dapat menerima pendapat orang lain siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 74% ($\frac{222}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.35

Menyukai kegiatan bermain

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	40	160	63
2.	Sering	3	23	69	27
3.	Kadang-kadang	2	11	22	8
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,3
Jumlah Total			**75**	**252**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 40 siswa (63%) menyatakan siswa selalu menyukai kegiatan bermain. 23 siswa (27%) menyatakan siswa sering menyukai kegiatan bermain. 11 siswa (8%) menyatakan siswa kadang-kadang menyukai kegiatan bermain. 1 siswa (0,3) menyatakan tidak pernah menyukai kegiatan bermain.

Kesimpulan menyukai kegiatan bermain siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 84% ($\frac{252}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.36

Mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	17	68	32
2.	Sering	3	25	75	36
3.	Kadang-kadang	2	31	62	17
4.	Tidak Pernah	1	2	2	0,9
Jumlah Total			**75**	**207**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 17 siswa (32%) menyatakan siswa selalu mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru. 25 siswa (36%) menyatakan siswa sering mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru. 31 siswa (17%) menyatakan siswa kadang-kadang mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru. 2 siswa (0,9) menyatakan tidak pernah mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru.

Kesimpulan mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 69% ($\frac{207}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.37

Mudah bergaul dengan teman yang beda kelas

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	25	100	45
2.	Sering	3	23	69	31
3.	Kadang-kadang	2	24	48	21
4.	Tidak Pernah	1	2	2	0,9
Jumlah Total			**75**	**219**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 17 siswa (32%) menyatakan siswa selalu mudah bergaul dengan teman yang beda kelas. 25 siswa (36%) menyatakan siswa sering mudah bergaul dengan teman yang beda kelas. 31 siswa (17%) menyatakan siswa kadang-kadang mudah bergaul dengan teman yang beda kelas. 2 siswa (0,9) menyatakan tidak pernah mudah bergaul dengan teman yang beda kelas.

Kesimpulan mudah bergaul dengan teman yang beda kelas siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 73% ($\frac{219}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.38

Mampu berkomunikasi dengan teman baru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	23	69	30
2.	Sering	3	26	78	34
3.	Kadang-kadang	2	25	75	33
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
Jumlah Total			**75**	**223**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 23 siswa (69%) menyatakan siswa selalu mudah berkomunikasi dengan teman baru. 26 siswa (34%) menyatakan siswa sering mudah berkomunikasi dengan teman baru. 25 siswa (33%) menyatakan siswa kadang-kadang mudah berkomunikasi dengan teman baru. 1 siswa (0,4) menyatakan tidak pernah mudah berkomunikasi dengan teman baru.

Kesimpulan mudah berkomunikasi dengan teman baru mudah bergaul siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 74% ($\frac{223}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.39

Ketika teman mendapatkan masalah, mereka meminta nasihat saya

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	29	116	48,3
2.	Sering	3	23	69	28,75
3.	Kadang-kadang	2	27	54	22,5
4.	Tidak Pernah	1	1	1	0,4
Jumlah Total			**75**	**240**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 29 siswa (48,3%) menyatakan siswa selalu memberikan nasihat kepada teman mendapatkan masalah. 23 siswa (28,75%) menyatakan siswa sering memberikan nasihat kepada teman mendapatkan masalah. 27 siswa (22,5%) menyatakan siswa kadang-kadang memberikan nasihat kepada teman mendapatkan masalah. 1 siswa (0,4) menyatakan tidak pernah memberikan nasihat kepada teman mendapatkan masalah.

Kesimpulan memberikan nasihat kepada teman mendapatkan masalah siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 80% ($\frac{240}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.40

Memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	18	72	31
2.	Sering	3	36	108	46
3.	Kadang-kadang	2	23	46	19
4.	Tidak Pernah	1	6	6	2,5
Jumlah Total			**75**	**232**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 18 siswa (31%) menyatakan siswa selalu memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. 36 siswa (46%) menyatakan siswa sering memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. 23 siswa (19%) menyatakan siswa kadang-kadang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. 6 siswa (2,5) menyatakan tidak pernah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 77 % ($\frac{232}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.41

Ikhlas walaupun uang saku kurang

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	19	76	37
2.	Sering	3	24	72	35
3.	Kadang-kadang	2	26	52	25
4.	Tidak Pernah	1	4	4	1,9
Jumlah Total			**75**	**204**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 19 siswa (37%) menyatakan siswa selalu ikhlas uang saku kurang. 24 siswa (35%) menyatakan siswa sering ikhlas uang saku kurang. 26 siswa (25%) menyatakan siswa kadang-kadang ikhlas uang saku kurang. 4 siswa (1,9) menyatakan tidak pernah ikhlas uang saku kurang.

Kesimpulan ikhlas uang saku kurang siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 68% ($\frac{204}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.42

Bisa menempatkan diri pada posisi orang lain

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	17	68	35
2.	Sering	3	17	51	26
3.	Kadang-kadang	2	33	66	34
4.	Tidak Pernah	1	4	4	2,1
Jumlah Total			**75**	**189**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 17 siswa (35%) menyatakan siswa selalu bisa menempatkan diri pada posisi orang lain. 17 siswa (26%) menyatakan siswa sering bisa menempatkan diri pada posisi orang lain. 33 siswa (34%) menyatakan siswa kadang-kadang bisa menempatkan diri pada posisi orang lain. 4 siswa (2,1) menyatakan tidak pernah bisa menempatkan diri pada posisi orang lain.

Kesimpulan bisa menempatkan diri pada posisi orang lain siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 63% ($\frac{189}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.43

Mendahulukan kepentingan teman dibanding kepentingan pribadi

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	23	92	39
2.	Sering	3	39	117	50
3.	Kadang-kadang	2	9	18	7
4.	Tidak Pernah	1	4	4	1,7
Jumlah Total			**75**	**231**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 23 siswa (39%) menyatakan siswa selalu mendahului kepentingan teman dibanding kepentingan pribadi. 39 siswa (50%) menyatakan siswa sering mendahului kepentingan teman dibanding kepentingan pribadi. 9 siswa (7%) menyatakan siswa kadang-kadang mendahului kepentingan teman dibanding kepentingan pribadi. 4 siswa (1,7) menyatakan tidak pernah mendahului kepentingan teman dibanding kepentingan pribadi.

Kesimpulan mendahului kepentingan teman dibanding kepentingan pribadi siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah cukup baik atau secara kuantitatif 77% ($\frac{231}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.44
Sabar walau nilai ulangan rendah

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	34	136	52
2.	Sering	3	29	87	33
3.	Kadang-kadang	2	17	34	13
4.	Tidak Pernah	1	0	0	0
Jumlah Total			**75**	**257**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 34 siswa (52%) menyatakan siswa selalu sabar walau nilai ulangan rendah mendahului. 29 siswa (33%) menyatakan siswa sering sabar walau nilai ulangan rendah. 17 siswa (13%) menyatakan siswa kadang-kadang sabar walau nilai ulangan

rendah. 0 siswa menyatakan tidak pernah sabar walau nilai ulangan rendah.

Kesimpulan sabar walau nilai ulangan rendah siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 85% ($\frac{257}{300}$ x 100%).

Tabel. 4.45
Rekapitulasi hasil analisis presentase angket variabel Y kecerdasan emosional

No.	Item Angket	%	Interpretasi
1.	Saya tahu betul kekurangan dan kelebihan yang saya miliki	82	Baik
2.	Saya tahu betul kekuatan diri saya	71	Cukup baik
3.	Saya berusaha menahan emosi diri saya yang berlebihan	71	Cukup baik
4.	Saya berusaha untuk menghilangkan emosi yang saya rasakan	73	Cukup baik
5.	Saya mampu menyelesaikan perselisihan diantara teman-teman saya	66	Cukup baik
6.	Saya senang menghadapi tantangan baru	68	Cukup baik
7.	Saya memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi	80	Baik
8.	Saya mampu memberikan nasihat kepada orang lain	70	Cukup baik
9.	Saya menyukai musik	83	Baik
10.	Saya dapat menerima pendapat orang lain	74	Cukup baik
11.	Saya menyukai kegiatan bermain bersama teman	84	Baik
12.	Saya mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru	69	Cukup baik
13.	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya	73	Cukup baik
14.	Saya mampu berkomunikasi dengan teman baru	74	Cukup baik
15.	Ketika teman saya mendapatkan masalah, mereka meminta nasihat dari saya	80	Baik
16.	Saya memiliki rasa tanggung jawab	77	Cukup baik

	terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru		
17.	Saya ikhlas walaupun uang saku saya kurang	68	Cukup baik
18.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain	63	Cukup baik
19.	Saya selalu mendahului kepentingan teman-teman dibanding kepentingan pribadi	77	Cukip baik
20	Saya selalu sabar walaupun nilai ulangan saya selalu rendah	85	Baik
Jumlah		**1448**	
Rata-rata		**74**	**Cukup Baik**

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi hasil persentase variabel Y Kecerdasan Emosional di atas bahwa rata-rata persentasenya adalah 74%. Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel. 4.46
Tabel Interpretasi

Nilai	Interpretasi
86 % - 100 %	Sangat baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup baik
55 % - 59 %	Kurang baik
≤ 54 %	Sangat kurang

Dengan mengetahui standar di atas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai persentase hasil analisis variabel Y Kecerdasan Emosional adalah 74% tergolong cukup baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk mengetahui rumusan masalah yang kedua tentang kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon menggunakan rumus uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

Oleh karena itu di bawah ini dilakukan pengolahan data statistik yang meliputi: Uji Normalitas Data, Uji Liniearitas, Uji Korelasi *Pearson Product Moment*, Koefisien Determinan, Uji Hipotesis/Uji Signifikasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang menjadi persyaratan untuk menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Data yang duji adalah tentang kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon.

Uji Normalitas Data variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional) dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data menurut *Kolmogorov Smirnov* yang biasa digunakan oleh para peneliti dan mahasiswa.[8] Kaidah pengujian uji normalitas data *Kolmogorov Smirnov*:[9]

Jika nilai signifikasi **>** 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal

nilai signifikasi **<** 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

[8] https://www.statistikian.com diakses pada tanggal 01 Juli 2018
[9] https://www.spssindonesia.com diakses pada tanggal 01 Juli 2018

Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 21. Adapun hasil dari perhitungan SPSS uji normalitas data kolmogorov skmirnov sebagai berikut:

Tabel 4.47
Hasil Uji Komogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	Kecerdasan Emosional
N		75	75
Normal Parameters[a,b]	Mean	43,3467	59,1467
	Std. Deviation	4,73770	5,39192
Most Extreme Differences	Absolute	,168	,096
	Positive	,081	,044
	Negative	-,168	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,456	,830
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029	,497

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikasi variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) adalah 1, 456 ≥ 0, 05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Nilai signifikasi variabel Y (Kecerdasan Emosional) adalah 0, 830 ≥ 0, 05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

2) Uji Liniearitas

Untuk menguji apakah korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y berpola linear atau tidak, maka perlu diuji dengan uji liniear. Kaidah pengujian uji lineatitas:[10]

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $\geq 0{,}05$, maka terdapat pengaruh yang liniear antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai *Sig. deviation from liniearity* $\leq 0{,}05$, maka tidak terdapat pengaruh yang liniear antara variabel bebas terhadap variabel terikat..

Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 21. Adapun hasil dari perhitungan SPSS untuk uji liniearitas adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.48

Hasil Uji Liniearitas

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237,581	1	237,581	9,062	,004[b]
	Residual	1913,806	73	26,217		
	Total	2151,387	74			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

[10] *Ibid.*

Berdasarkan hasil uji liniearitas nilai *Sig. deviation from liniearity* di atas sebesar 0,04 **>** 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berpola liniear antara Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui rumusan masalah yang ketiga tentang pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siwa di SMK Islamic Centre Cirebon peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

1. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

   Kaidah pengujian:[11]

   Jika nilai signifikan **<** 0,05, maka berkorelasi

   Jika nilai signifikan **>** 0,05, maka tidak berkorelasi

Kemudian hasil perhitungan r diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut[12]:

Tabel. 4.49
Tabel Interpretasi Koefisein Korelasi

Nilai	Interpretasi
0, 00-0,199	Sangat rendah
0, 20-0,399	Rendah
0, 40-0,599	Cukup kuat
0, 60-0,799	Kuat
0, 80-1,000	Sangat kuat

[11] Ibid.
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit.,* h.257.

Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 21. Adapun hasil dari perhitungan SPSS untuk uji korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.50
Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Momen*

Correlations			
		Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	Kecerdasan Emosional
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	,332**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	75	75
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	,332**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	75	75

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji liniearitas nilai *Sig. Deviation from liniearity* sebesar 0,04 **<** 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional. Nilai *pearson correlation* 0,332 dilihat dari pedoman derajat hubungan berarti tingkat pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional berkorelasi rendah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh secara positif terhadap kecerdasan emosional dengan derajat hubungan korelasi rendah.

2. Koefisien Determinan

Penghitungan koefisien determinan dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 21. Adapun hasil dari perhitungan SPSS untuk koefisien determinan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.51
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332[a]	,110	,098	5,12021

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan_Membaca_Al-Qur'an

b. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosional

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R square pada angka 0,110 berarti hal ini mengindikasikan bahwa hubungan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional sebesar 11% sedangkan sisanya yakni 89% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis/Uji Signifikasi

Dalam uji hipotesis ini menggunakan Analisis Uji T dengan rumus:[13]

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

[13] Riduwan, Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

$r =$ Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah pengujian :

$a = 0{,}05$ dan dk = n-2

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_O artinya signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_a artinya tidak signifikan

Menguji signifikasi variabel X dengan variabel Y adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}33\sqrt{75-2}}{\sqrt{1-(0{,}33)^2}}$$

$$= \frac{0{,}33\sqrt{73}}{\sqrt{1-0{,}1089}}$$

$$= \frac{0{,}33 \times 8{,}544}{\sqrt{1-0{,}1089}}$$

$$= \frac{2{,}81952}{\sqrt{0{,}8911}}$$

$$= \frac{2{,}81952}{0{,}90}$$

$$= 3{,}132$$

Kaidah pengujian:

Maka $a = 0{,}05$

dk = n-2 = 75-2 = 73

Maka diperoleh t_{tabel} = 1, 666

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} (3,132) nilai t_{hitung} (3,132) **>** t_{tabel} (1,666), maka tolak H_O, terima H_a yang artinya pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian maka dihasikan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa SMK Islamic Centre Cirebon, yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 75 siswa dengan 15 item angket. Nilai analisis data hasil angket sebesar 72%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an termasuk kategori cukup baik. Sementara itu berdasarkan hasil analisis data dihasilkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon, yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 75 siswa dengan 20 item angket. Nilai data hasil angket sebesar 74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel X dengan variabel Y ditempuh dengan menghitung uji normalitas data kedua variabel. Berdasarkan uji normalitas data didapatkan bahwa variabel X pembiasaan membaca Al-Qur'an berada posisi normal yaitu niai signifikasi 1, 456 **>** 0,05 variabel Y kecerdasan emosional berada pada posisi normal yaitu nilai signifikasi 0, 830 **>** 0,05, yang artinya data berdistribusi normal. Untuk hasil linearitas data antara variabel X dan variabel Y didapatkan bahwa nilai *Sig. deviation from*

liniearity sebesar 0,04 **>** 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berpola liniear.

Setelah mengetahui bahwa data-data yang didapatkan dari sampel penelitian berada pada kondisi normal dan berpola liniear maka data-data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan variabel X dengan variabel Y. Dari hasil uji korelasi pearson product momen didapatkan nilai $r_{xy=}$ 0,33 dan setelah dilihat dengan tabel intrepretasi korelasi nilai r, maka nilai $r_{xy=}$ 0,33 berada pada interval korelasi 0,20-0,39 berarti tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dalam kategori rendah.

Dari koefisien determinan yaitu nilai (11%) artinya hubungan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon hanya (11%) dan selebihnya (89%) berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Guna menguji H_O maka dilakukan pengujian dengan perhitungan t_{hitung} dari hasil perhitungan bahwa nilai t_{hitung} (3,132) **>** t_{tabel} (1,666), artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) dan variabel Y (Kecerdasaan Emosional) siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah signifikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana hasil yang telah terpaparkan di atas maka penelitian ini terbatas pada masalah:

1. Pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa SMK Islamic Centre Cirebon.
2. Kecerdasan emosional siswa SMK Islamic Centre Cirebon.
3. Adanya keterbatasan penelitian ini dengan menggunakan metode angket atau kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket menunjukkan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa setiap harinya melakukan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an kondisi kelas yang sudah memenuhi standar sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sekolah. Namun sayangnya pembiasaan tersebut masih belum bisa menanamkan kepada individu siswa untuk bisa benar-benar melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan sempurna. hal ini bisa di lihat dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa mengenai Pembiasaan Membaca Al- Qur'an, data yang diperoleh setelah dianalisis dengan persentase hasilnya 69% hal ini menunjukkan bahwa Pembiasaan Membaca Al-Qur'an siswa SMK Islamic Centre Cirebon tergolong cukup baik melihat standar intrepretasi termasuk di kriteria 60% - 75% adalah kategori cukup baik.
2. Dari data angket Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon juga tergolong cukup baik, karena dilihat dari hasil presentase adalah 74% termasuk di kriteria 60%-75% adalah kategori cukup baik.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMK Islamic Centre Cirebon dengan nilai $r_{hitung} =$ 0,33 dengan kategori rendah. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai t_{hitung} (3,132) sedangkan nilai t_{tabel} (1,666). Dengan demikian nilai t_{hitung} (3,132) **>** t_{tabel} (1,666), artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang diharapkan akan menjadi pertimbangan bagi SMK Islamic Centre Cirebon di dalam upaya meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Bagi guru dan staf SMK Isamic Centre
   a) Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an hendaknya memperoleh perhatian dari semua guru baik guru kelas atau guru piket. Sehingga tidak ada alasan murid main *handphone*, murid bercanda, murid masih piket ketika pembacaan Al-Qur'an di mulai.
2. Bagi guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
   a) Untuk guru Pendidikan Agama Islam diharapkan ada monitoring membaca Al-Qur'an agar anak dapat melaksanakan membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah saja di rumah pun juga melakukan kebiasaan. Dan dari hasil *monitoring* guru dapat mengevaluasi hasil pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. *Seluk-beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Pustaka, 2000.

Abubakar, Umarulfaruq. *Dahsyatnya 7 Kalimat Tayyibah*, (Ngemplak: Hijrah Publishing, 2013.

Ali, Yunasril. *Manusia Citra Ilahi Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn,,Arabi Oleh Al-Jilli*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Akdon, Riduwan. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Abubakar, Umarulfaruq. *Dahsyatnya 7 Kalimat Tayyibah*, (Ngemplak: Hijrah Publishing, 2013.

Arief , Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, 2010

AS, Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu AlQur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2007.

Azwar, Saifudun. *Validitas dan Reabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Bastaman, Hanna Junhana. *Integrasi Pesikologi dan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Casta. *Dasar-dasar Statistika Pendidikan.* Cirebon: STAI BUNGA BANGSA CIREBON, 2014.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Departemen Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan).* Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Desmita. *Psikologi Perkembangan.* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005

Ginanjar Agustian, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2001.

Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Gottman, John dan Declaire, Joan. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2001.

Hasby Ash Shidieq, Teungku. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Bulan bintang, 1990.

https://exponensial.wordpress.com

https://www.spssindonesia.com

https://dadukembar.blogspot.co.id

https://www.statistikian.com

https://www.spssindonesia.com

Khozim, Ahmad Abdul. *Pengantar Ulumul Hadits*. Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2013.

Maliki, S. *Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*. Yogyakarta: Kertajaya, 2009.

Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Mubarok, Achmad. *Psikologi Qur'ani.* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

Muhammad, Tengku. *Sejarah dan Pengantar Imu Al*-Qur'an. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006.

Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf. *Nuansa-Nuansa Psikologi islami.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Monks, F.J , Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: UGM Press, 2006.

Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2008.

Muthahhari, Murtadha. *Manusia Sempurna: Pandangan Islam tentang Hakikat Manusia*. Jakarta: Lentera, 1994.

Nashih Ulwan, Abdul. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis.* Bandung: Nuansa, 2002.

Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2009.

Republik Indonesia, Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 203 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Safaria, Triantoro dan Eka Saputra, Nofrans. *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Shams, Ahmad , *Peta Pembelajaran Al-Qur'an.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Shihab, M.Qurash Shihab.*Lentera Hati.* Bandung: Mizan, 2007

Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Suparno, Paul. *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Syubrata , Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.

Safaria, Triantoro dan Eka Saputra, Nofrans. *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yaumi, Muh dan Ibrahim, Nurdin. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Aida Karya, 1983.

Yuswianto. *Metodologi Penelitain*. Malang: UIN Malang, 2002.

Zohar, Danar dan Marshal, Ian , *SQ : Kecerdasan Spiritual*. Penerjemah: Rahmani Astutti . Bandung: Mirzan, 2007.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Nasional, 1990.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket penelitian skripsi dengan judul :

HUBUNGAN PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

a. Bacalah daftar pernyataan di bawah ini dengan cermat!
b. Jawablah dengan memberi tanda *Checklist* (✓) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan saudara!
c. Kejujuran saudara sangat saya harapkan dan angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar saudara.
d. Kerahasian atas pengisian angket ini sangat saya jaga.
e. Tiap-tiap jawaban yang saudara berikan merupakan bagian dari penilaian saya, untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Bagian I : Angket Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

No.	Pernyataan A. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid				
2.	Saya membiasakan membaca Al-Qur'an walaupun hanya 1 ayat				
3.	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah				
4.	Saya membiasakan membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras				
5.	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah				
6.	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an menghadap kiblat				
7.	Sebelum membaca Al-Qur'an saya bersuci terlebih dahulu				
8.	Setiap saya membaca Al-Qur'an saya memperhatikan tempat saya				

	meletakkan Al-Qur'an tersebut				
9.	Saya membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru				
10.	Saya membaca Al-Qur'an dengan khusyuk				
11.	Saya berniat untuk terbiasa membaca Al-Qur'an				
12.	Saya membaca Al-Qur'an dengan benar-benar menghayatinya				
13.	Saya membaca Al-Qur'an dengan baju yang sopan				
14.	Ketika saya membaca Al-Qur'an hati saya menjadi tenang				
15	Ketika saya membaca Al-Qur'an tetapi fikiran saya mengarah ke tempat lain				

Bagian II : Angket Kecerdasan Emosional

No.	**Pernyataan**	**Selalu**	**Sering**	**Kadang-kadang**	**Tidak Pernah**
	B. Kecerdasan Emosional				
1.	Saya tahu betul kekurangan dan kelebihan yang saya miliki				
2.	Saya tahu betul kekuatan diri saya				
3.	Saya berusaha menahan emosi diri saya yang berlebihan				
4.	Saya berusaha untuk menghilangkan emosi yang saya rasakan				
5.	Saya mampu menyelesaikan perselisihan diantara teman-teman saya				
6.	Saya senang menghadapi tantangan baru				
7.	Saya memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi				
8.	Saya mampu memberikan nasihat kepada orang lain				
9.	Saya menyukai musik				
10.	Saya dapat menerima pendapat orang lain				
11.	Saya menyukai kegiatan bermain bersama teman				
12.	Saya mampu menyesuaikan diri				

	pada lingkungan baru				
13.	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya				
14.	Saya mampu berkomunikasi dengan teman baru				
15.	Ketika teman saya mendapatkan masalah, mereka meminta nasihat dari saya				
16.	Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru				
17.	Saya ikhlas walaupun uang saku saya kurang				
18.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain				
19.	Saya selalu mendahului kepentingan teman-teman dibanding kepentingan pribadi				
20	Saya selalu sabar walaupun nilai ulangan saya selalu rendah				

Lampiran 2

Titik Persentase Distribusi t (df = 51 – 80)

Pr / df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 3

Tabel *r* Product Moment untuk df = 51 - 80

df = (N-2)	Tingkat Signifikansi				
	0.05	**0.025**	**0.01**	**0.005**	**0.0005**
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568

Lampiran 4

Tabel Output SPSS versi 21

Tabel. 1

Hasil Mean Variabel X (Pembiasaan Membaca Al-Qur'an)

Statistics		
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		43,3467

Tabel. 2

Hasil Standar Deviasi Variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Statistics		
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an		
N	Valid	75
	Missing	0
Std. Deviation		4,73770

Tabel. 3

Hasil Varian Variabel X Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Statistics		
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an		
N	Valid	75
	Missing	0
Variance		22,446

Tabel. 4

Hasil Mean Variabel Y Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		59,1467

Tabel. 5

Hasil Standar Deviasi Variabel Y Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	75
	Missing	0
Std. Deviation		5,39192

Tabel. 6

Hasil Varian Variabel Y Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	75
	Missing	0
Variance		29,073

Tabel. 7
Hasil Uji Komogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	Kecerdasan Emosional
N		75	75
Normal Parameters[a,b]	Mean	43,3467	59,1467
	Std. Deviation	4,73770	5,39192
Most Extreme Differences	Absolute	,168	,096
	Positive	,081	,044
	Negative	-,168	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,456	,830
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029	,497

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel. 8

Hasil Uji Liniearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	863,153	18	47,953	2,085	,019
		Linearity	237,581	1	237,581	10,328	,002
		Deviation from Linearity	625,573	17	36,798	1,600	,096
	Within Groups		1288,233	56	23,004		
	Total		2151,387	74			

Tabel. 9
Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Momen*

Correlations			
		Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	Kecerdasan Emosional
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	,332**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	75	75
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	,332**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	75	75

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel. 10
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332[a]	,110	,098	5,12021

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan_Membaca_Al-Qur'an

b. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosional

Lampiran 5

SEJARAH SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon didirikan pada tahun 1975 oleh tokoh masyarakat, Ulama dan Umara Kabupaten Cirebon, di antara tokoh dan ulama pendiri Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon ialah K.H. Saleh Assegaf, K.H. Anwar, KH. Ali Kamali, K.H. Izzuddin Azza, K. Abu Bakar Thoha, K. Hasan Jauhari, K. Abdul Hamid Ahsan, Ibrahim Rozi, BA, Drs. Supena, Drs. Suyudi AK, Drs. Ahim Ibrohim, Drs Muhammad Rosyidi dan Saepandin. Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon berasal dari Yayasan Baitul Mal yang didirikan oleh dan berada di bawah Badan Amil Zakat Kabupaten Cirebon. Selanjutnya berdasarkan hasil rapat pengurusnya diubah namanya menjadi Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon. Sekarang Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon sudah terpisah dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Cirebon dan sudah menyesuaikan dengan undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan sehingga resmi menjadi lembaga berbadan hukum yang mandiri dan tidak terikat dengan organisasi tertentu, melainkan menjadi milik umat Islam Kabupaten Cirebon. Sampai dengan sekarang Yayasan Islamic Centre Kabupaten Cirebon telah mempunyai lembaga-lembaga :

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Cirebon (STAIC)
2. Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon (MAIC)
3. Sekolah Menegah Kejuruan Islamic Centre Kabupaten Cirebon (SMK IC)
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs IC)
5. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)
6. Masjid Al-Ittihad Islamic Centre Kabupaten Cirebon
7. BMT LA-RIBA Islamic Centre Kabupaten Cirebon
8. Koperasi Bina Ummat Islamic Centre Kabupaten Cirebon
9. Gedung Pertemuan

Lampiran 6

Profil SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

Nama Sekolah	:	SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON
NIS	:	344021703009
Provinsi	:	Jawa Barat
Otonomi Daerah	:	Cirebon
Kecamatan	:	Kedawung
Desa/Kelurahan	:	Kertawinangun
Jalan dan Nomor	:	Tuparev No : 111
Fax	:	-
Telepon	:	0231-238348
Kode Pos	:	45153
Daerah	:	Perkotaan
Status Sekolah	:	Swasta
Kelompok Sekolah	:	Bisnis dan Manejemen/Teknologi Informatika
Akreditasi	:	"A"
Surat keputusan/SK Nomor	:	420/595 Dikmentri/2005
		Tgl: 16-02-05
Penerbit SK di tandatangani oleh	:	Badan Akreditasi Sekolah Prof Jawa Barat
Tahun Berdiri	:	1993
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Lokasi Sekolah	:	Jarak Ke Pusat Kecamatan = ± 3 KM
		Jarak Ke Pusat Otonomi Daerah = ± 7 KM
Terletak Pada Lintasan	:	Kabupaten/Kota

Lampiran 7

Sarana SMK Islamic Centre Cirebon

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Meja siswa	2.259
2.	Kursi siswa	4.180
3.	Meja guru	93
4.	Kursi guru	93
5.	Papan tulis kelas	184
6.	Tempat sampah kelas	99
7.	Jam dinding	100
8.	Simbol kenegaraan	13
9.	Gantungan pakaian	5
10.	Bak mandi	15
11.	Gayung air	15
12.	Tempat cuci tangan	7
13.	Lemari kepala sekolah	2
14.	Rak hasil karya siswa	1
15.	Meja pimpinan	2
16.	Kursi pimpinan	2
17.	Lemari katalog kepala sekolah	2
18.	Meja tamu kepala sekolah	1
19.	Kursi tamu kepala sekolah	1
20.	Kloset jongkok kepala sekolah	1
21.	Bendera	2
22.	Lemari multimedia	3
23.	Komputer multimedia	42
24.	Printer multimedia	2
25.	Meja multimedia	3
26.	Komputer laboratorium bahasa	40
27	Printer laboratorium bahasa	2
28.	Meja kerja	3

29.	Kursi kerja	3
30.	Meja tamu	2
31.	Kursi tamu	2
32.	Laptop	1
33.	Lemari simpan administrasi	2
34.	Kursi perpustakaan	25
35.	Lemari perpustakaan	8
36.	Komputer perpustakaan	1
37.	Rak buku	5
38.	Rak majalah	5
39.	Meja baca	15
40.	Kursi baca	15
41.	Perlengkapan ibadah	2
42.	Meja guru kantor	48
43.	Kursi guru kantor	48
44.	Papan tulis guru kantor	1
45.	Lemari guru kantor	7
46.	Meja siswa laboratorium komputer	26
47.	Kursi siswa laboratorium komputer	48
48.	Meja guru laboratorium komputer	2
49.	Kursi guru laboratorium komputer	2
50.	Lemari laboratorium komputer	3
51.	Komputer	42
52.	Meja siswa ruang ketrampilan	25
53.	Kursi siswa ruang ketrampilan	48
54.	Papan tulis ruang ketrampilan	2
55.	Lemari ruang ketrampilan	2
56.	Komputer ruang ketrampilan	1
57.	Printer ruang ketrampilan	1
58.	Meja guru laboratorium TSM	3
59.	Kursi guru laboratorium TSM	3
60.	Papan tulis laboratorium TSM	2
61.	Lemari laboratorium TSM	2

62.	Proyektor laboratorium TSM	1
63.	Kunci katup silinder	1
64.	Meja guru laboratorium TKR	3
65.	Kursi guru laboratorium TKR	3
66.	Papan tulis laboratorium TKR	2
67.	Lemari laboratorium TKR	2
68.	Komputer laboratorium TKR	1
69.	Printer laboratorium TKR	1
70.	Proyektor laboratorium TKR	1
71.	Ampere meter AC/DC	3
72.	Amril	3
73.	Anco	1
74.	Angle grinder	1
75.	Apron	1
76.	Meja ruang tata usaha	9
77.	Kursi ruang tata usaha	9
78.	Komputer ruang tata usaha	3
79.	Printer ruang tata usaha	3
80.	Filling cabinet ruang tata usaha	15
81.	Penanda waktu	2
82.	Gelas	250
83.	Televisi ruang tata usaha	1

Lampiran 8

Prasarana SMK Islamic Centre Cirebon

No.	Jenis Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	11 TSM-5	9	8	Milik
2	12 TSM-2	9	8	Milik
3	AK-1	9	9	Milik
4	AK-2	9	9	Milik
5	AK-3	9	9	Milik
6	AK-3	9	8	Milik
7	AP-1	9	9	Milik
8	AP-2	9	9	Milik
9	AP-3	9	9	Milik
10	AP-4	9	9	Milik
11	AP-5	9	9	Milik
12	Asrama Siswa	8	10	Milik
13	BP	6	6	Milik
14	Guru	15	8	Milik
15	Kepala Sekolah	6	7	Milik
16	Laboratorium Bahasa	9	9	Milik
17	Laboratorium Kimia	10	10	Milik
18	Laboratorium Komputer	10	12	Milik
19	Laboratorium Multimedia	9	8	Milik
20	Laboratorium TKR	10	10	Milik
21	Laboratorium TSM	10	10	Milik

22	MM	9	9	Milik
23	Musholah	10	10	Milik
24	Perpustakaan	10	10	Milik
25	Pramuka	8	8	Milik
26	Ruang Keterampilan	10	12	Milik
27	Ruang Perpustakaan Konvensional	10	10	Milik
28	Ruang PMR	4	4	Milik
29	Ruang Serba Guna	20	25	Milik
30	TKJ-1	9	9	Milik
31	TKJ-2	9	9	Milik
32	TKJ-3	9	9	Milik
33	TKJ-4	9	9	Milik
34	TKR-1	9	9	Milik
35	TKR-2	9	9	Milik
36	TKR-3	9	9	Milik
37	TKR-4	9	9	Milik
38	TN	9	9	Milik
39	TSM-1	9	9	Milik
40	TSM-2	9	9	Milik
41	TSM-3	9	9	Milik
42	TSM-4	9	9	Milik
43	TSM-5	9	9	Milik
44	TSM-6	9	9	Milik
45	TU	9	9	Milik
46	WC Guru Laki-laki	2	2	Milik

47	WC Guru Perempuan	2	2	Milik
48	XI AK-1	9	8	Milik
49	XI AK-2	9	8	Milik
50	XI AP-1	9	8	Milik
51	XI AP-1	9	8	Milik
52	XI AP-2	9	8	Milik
53	XI AP-3	9	8	Milik
54	XI AP-4	9	8	Milik
55	XI MM	9	8	Milik
56	XI TKJ-1	9	8	Milik
57	XI TKJ-2	9	8	Milik
58	XI TKJ-2	9	8	Milik
59	XI TKJ-3	9	8	Milik
60	XI TKJ-4	9	8	Milik
61	XI TKJ-4	9	8	Milik
62	XI TKR-1	9	8	Milik
63	XI TKR-1	9	8	Milik
64	XI TKR-2	9	8	Milik
65	XI TKR-2	9	8	Milik
66	XI TKR-3	9	8	Milik
67	XI TKR-4	9	8	Milik
68	XI TKR-4	9	9	Milik
69	XI TN	9	8	Milik
70	XI TN	9	8	Milik
71	XI TSM-1	9	8	Milik

72	XI TSM-1	9	8	Milik
73	XI TSM-2	9	8	Milik
74	XI TSM-3	9	8	Milik
75	XI TSM-3	9	8	Milik
76	XI TSM-4	10	10	Milik
77	XI TSM-5	9	8	Milik
78	XII AK-1	9	8	Milik
79	XII AK-2	9	8	Milik
80	XII AK-2	9	8	Milik
81	XII AK-3	9	8	Milik
82	XII AK-3	9	8	Milik
83	XII AK-3	9	8	Milik
84	XII AK -1	9	8	Milik
85	XII AP-1	9	8	Milik
86	XII AP-2	9	8	Milik
87	XII AP-2	9	8	Milik
88	XII AP-3	9	8	Milik
89	XII AP-3	9	8	Milik
90	XII AP-4	9	8	Milik
91	XII AP-4	9	8	Milik
92	XII AP-5	10	10	Milik
93	XII MM	9	8	Milik
94	XII MM	9	8	Milik
95	XII MM-1	9	8	Milik
96	XII MM-2	9	8	Milik

97	XII TKJ-1	9	8	Milik
98	XII TKJ-1	9	8	Milik
99	XII TKJ-2	9	8	Milik
100	XII TKJ-2	9	8	Milik
101	XII TKJ-3	9	8	Milik
102	XII TKJ-3	9	8	Milik
103	XII TKJ-4	9	8	Milik
104	XII TKR-1	9	8	Milik
105	XII TKR-2	9	8	Milik
106	XII TKR-2	9	8	Milik
107	XII TKR-3	9	8	Milik
108	XII TKR-3	9	8	Milik
109	XII TN	9	8	Milik
110	XII TN	9	8	Milik
111	XII TSM-1	9	8	Milik
112	XII TSM-3	9	8	Milik
113	XII TSM-4	9	8	Milik
114	XII TSM-5	9	9	Milik
115	XII TSM-6	9	9	Milik

Lampiran 9

Peserta Didik SMK Islamic Centre Cirebon

Tabel. 1

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
1274	1120	2394

Tabel. 2

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	376	324	700
16 - 20 tahun	896	794	1690
> 20 tahun	2	2	4
Total	**1274**	**1120**	**2394**

Tabel. 3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	1274	1120	2394
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	**1274**	**1120**	**2394**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ELFRIDA KHOIRUSYFAH, dilahirkan di Kota Cirebon Tepatnya di Kesunean Utara Gg. Tumbuh pada hari Kamis, 29 Februari 1996. Anak tunggal dari pasangan (Alm) Yoyo Sunaryo & Nurningsih. Saya menyelesaikan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nururrohmah Cirebon pada tahun 2008. Pada tahun itu juga saya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Cirebon pada tahun 2011. Kemudian saya melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Cirebon dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 saya melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAIBBC) Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2018.